

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PENGOLAHAN
TEH DAUN KELOR PADA KELOMPOK WANITA TANI
“MAJU MAKMUR” DI DESA RANDEGAN KECAMATAN KEBASEN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

Nasywa Septia Dini Zahra

NIM. 2017104019

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasywa Septia Dini Zahra

NIM : 2017104019

Jenjang : S-1

Fakultas : Fakultas Dakwah, Jurusan Konseling dan Pemberdayaan

Masyarakat, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani “Maju Makmur” di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas** saya tulis tersebut merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 September 2024

Yang menyatakan



METRAL
TEMPEL
FFAKX571776792

Nasywa Septia Dini Zahra

2017104019

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor Pada Kelompok
Wanita Tani “Maju Makmur” di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten
Banyumas**

Yang disusun oleh Nasywa Septia Dini Zahra NIM. 2017104019 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dra. Amirotn Solikhah, M.Si
NIP. 19651006 199303 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Nur Azizah, M.Si
NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,
Purwokerto, 23 Oktober 2024

Wakil Dekan I,

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 19701117 200801 1 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Nasywa Septia Dini Zahra
NIM : 2017104019
Jenjang : S1
Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat (S.sos), demikian atass perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Purwokerto, 08 Oktober 2024

Pembimbing



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si
NIP. 19651006 199303 2 002

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”

-Q.S. Ar-Ra'd [13]:11-



**Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor
Pada Kelompok Wanita Tani “Maju Makmur” di Desa Randegan
Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas**

**Nasywa Septia Dini Zahra
2017104019**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan pada kelompok wanita tani dilakukan kepada para ibu rumah tangga yang mengalami keterbelakangan dan tidak memiliki pekerjaan. Pemberdayaan pada perempuan juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri pada setiap individu. Untuk itu perlunya kesadaran masyarakat akan potensi lokal yang dimiliki melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan sumber daya yang seperti pada pengolahan teh daun kelor yang berupaya mengembangkan kemampuan perempuan pada bidang pertanian.

Penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan terkait Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, kelompok ini beranggotakan 20 orang. Sumber data primer penelitian ini adalah ketua kelompok wanita tani, anggota dan kepala desa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ibu rumah tangga pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur melalui beberapa tahapan, terdiri dari tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformulasian aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi. Namun ada satu tahapan yang belum berjalan dengan baik yaitu tahap terminasi, pada tahap ini kelompok masih belum maksimal dalam pelaksanaannya sehingga kemandirian belum tercapai dan masih membutuhkan pendampingan. Hasil dari pemanfaatan masih belum bisa menjadi pendapatan pokok sehingga program ini masih menjadi kegiatan sampingan. Peran Kelompok Wanita Tani Maju Makmur telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama ibu rumah tangga dalam peningkatan kemampuan di bidang pertanian dan ibu rumah tangga juga menjadi semakin produktif sehingga mereka memiliki kegiatan sampingan selain menjadi ibu rumah tangga.

Kata kunci: Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, Kelompok Wanita Tani

**Empowering Housewives Through Processing Moringa Leaf Tea in the
"Maju Makmur" Farming Women's Group in Randegan Village, Kebasen
District, Banyumas Regency**

Nasywa Septia Dini Zahra
2017104019

**Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Women's empowerment in farmer women's groups is carried out for housewives who experience backwardness and do not have a job. Empowerment of women is also carried out to increase the abilities and self-confidence of each individual. For this reason, there is a need for public awareness of local potential through the use of yard land and resources such as processing Moringa leaf tea which seeks to develop women's abilities in the agricultural sector.

This research aims to provide an explanation regarding the Empowerment of Housewives through Processing Moringa Leaf Tea in the Maju Makmur Farmer Women's Group, this group has 20 members. The primary data sources for this research are the heads of women's farmer groups, members and village heads. This research uses qualitative research with data collection methods through interviews, observation and documentation.

The results of this research show that the process of empowering housewives in the Maju Makmur Farmer Women's Group goes through several stages, consisting of the preparation stage, assessment stage, alternative program planning stage, action formulation stage, implementation stage, evaluation stage and termination stage. However, there is one stage that has not gone well, namely the termination stage, at this stage the group is still not optimal in its implementation so independence has not been achieved and still needs assistance. The results from utilization still cannot become basic income so this program is still a side activity. The role of the Maju Makmur Women's Farmers Group has had a positive impact on the surrounding community, especially housewives in increasing their abilities in the agricultural sector and housewives have also become more productive so that they have side activities apart from being housewives.

Keywords: Empowerment, Housewives, Farming Women's Groups

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas anugrah yang diberikan atas terselesaikannya skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan. Oleh karena itu, skripsi ini merupakan wujud karya yang peneliti persembahkan untuk :

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Saefudin dan Ibu Naeni Ismawati yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan kasih sayang. Ucapan terimakasih tak terhingga atas segala dukungan serta kekuatan Do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.
4. Saudari Milati Aziz Mutiara Safni selaku kakak tercinta yang selalu membimbing serta mengarahkan dan memberikan dorongan terhadap proses penulisan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabil ‘Alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan pertolongannya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapat syafa’atnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul : **“Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani “Maju Makmur” Di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”**. Banyak pihak yang telah memberi dukungan, bantuan, arahan dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih, kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Imam Alfi, M.Si., sebagai Koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu Amirotn Sholikhah, M.Si., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan

dalam pengerjaan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas ilmu, pikiran, tenaga, dan waktu dalam membimbing penulis serta motivasi bagi penulis supaya lebih rajin mengerjakan skripsi.

9. Agus Sriyanto, M.Si., Penasihat Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas semua bantuan dan informasinya. Terima kasih juga atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan.
11. Kedua orang tua bapak Saefudin dan Ibu Naeni Ismwati yang telah memberikan dukungan, motivasi dan kekuatan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Kepada kakak tercinta penulis Milati Aziz Mutiara Safni yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan bantuan pada setiap proses penyelesaian skripsi.
12. Kepada Kelompok Wanita Maju Makmur dan Pemerintah Desa Randegan.
13. Mila, Safar, Irfan, Nurul, dan Puja seluruh teman-teman PMI angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi serta kebersamaan pada perkuliahan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
14. Pratiwi Hendrawati, Rahma Nurul, Fania, dan teman seperjuangan PAPEJANK, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Elzavia Zahrani, Khaura Maulida, Alfi Ikfina, Kholidatun Fikria, Danisa Ayu, terima kasih sudah mau membantu dan mendengarkan keluh kesah selama menyelesaikan skripsi ini.
16. Erlangga, Magdalena Wenny, Dindin, Abaz yang telah menghibur dan memberikan motivasi kepada penulis di setiap proses penyelesaian skripsi.
17. Teman-temanku dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih selalu memberikan do'a, dukungan maupun bantuan dan yang sudah membantu dalam segala hal.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan masyarakat.

Purwokerto, 27 September 2023



Nasywa Septia Dini Zahra

NIM. 2017104019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pemberdayaan Perempuan	15
1. Pengertian Pemberdayaan.....	15
2. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga.....	18
3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan.....	21
4. Tahapan Pemberdayaan Perempuan	24
B. Pengolahan Daun Kelor.....	26
C. Kelompok Wanita Tani	28
1. Pengertian Kelompok Wanita Tani.....	28
2. Peranan Kelompok Wanita Tani	29
3. Prinsip Kelompok Tani.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Sumber Data	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Penelitian	37
1. Profil Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas.....	37
2. Kelompok Wanita Tani Maju Makmur Desa Randegan Kecamatan Kebasen.....	42
B. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pengolahan Teh Daun Kelor pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas.....	53
C. Analisis Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Produk Teh Daun Kelor pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas.....	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1** Batas Wilayah Desa Randegan Kecamatan Kebasen
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Desa Randegan
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan di Desa Randegan Kecamatan Kebasen
Tabel 4.4 Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Randegan

Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

Gambar 4.3 Kebun Bibit Desa Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

Gambar 4.4 Pertemuan Rutin Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

Gambar 4.5 Produk Olahan Teh Daun Kelor “Teh Celup Secang”



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang berada di Asia Tenggara dengan potensi melimpah dalam berbagai aspek. Namun, meskipun telah mencapai kemajuan pada beberapa bidang, negara ini masih menghadapi tantangan yang signifikan terutama dalam hal kemiskinan dan keterbelakangan. Salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan adalah dengan memanfaatkan sumber daya baik manusia maupun alam. Indonesia negara yang kaya akan sumber daya alam di berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perikanan, dan pertambangan. Banyaknya permasalahan yang bukan hanya menyangkut perekonomian masyarakat tapi juga pendidikan, kesehatan dan akses. Perlunya pengembangan potensi sumber daya yang ada dengan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Perkembangan ekonomi di Indonesia sangat kuat hingga mampu mengakibatkan dampak yang besar pada kelangsungan hidup masyarakat. Sejumlah permasalahan ekonomi juga berkaitan dengan pembangunan negara, dimana permasalahan perekonomian ini memerlukan penanganan khusus dalam membentuk sebuah negara yang sejahtera dengan melakukan pengembangan ekonomi. Pengembangan perekonomian sendiri merupakan sebuah usaha setiap daerah dengan menyelesaikan permasalahan perekonomian yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari adanya proses peningkatan ekonomi yakni sebagai perbaikan dari kualitas hidup rakyat atau merupakan sebuah perbaikan kondisi perekonomian yang rendah menjadi lebih baik dan mampu mengalami kemajuan yang signifikan. Kondisi perekonomian pada saat ini bisa dikatakan mengalami peningkatan dibandingkan kondisi perekonomian pada 2-3 tahun yang

lalu. Dampak dari pandemi Covid-19 yang menyerang masyarakat Indonesia di awal tahun 2020 yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa dan kerugian yang cukup besar. Dampak dari munculnya virus Covid-19 ini memberikan ancaman terhadap krisis ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat.¹ Upaya dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat perlu adanya tindakan yang dilakukan yakni program pemberdayaan, mengingat masyarakat memerlukan pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Adanya tujuan untuk bisa meningkatkan *skill* atau kemampuan dan kesejahteraan hidup maka dilakukan sebuah upaya pemberdayaan masyarakat, upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di sebuah wilayah.

Sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian bagi masyarakat, meskipun pertanian menjadi sektor utama dalam mencukupi kebutuhan tapi tidak menutup kemungkinan mampu mengurangi tingkat pengangguran. Beberapa masyarakat tidak menguasai kemampuan khusus dalam bidang pertanian, terutama kaum perempuan.² Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dan memiliki banyak macam kelebihan. Kelebihan-kelebihan ini tercermin dalam berbagai peran mereka dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan memiliki peran penting dalam pemberdayaan ibu rumah tangga, terutama pada konteks ekonomi dan sosial.³ Masalah ekonomi keluarga timbul karena ketidakmampuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain mengandalkan pendapatan suami, untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari seorang istri atau ibu rumah tangga bisa juga membantu dalam mencari

¹ Fadilah Nur Azizah, Dkk. 2020. "Strategi Umkm Untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal." *Oeconomicus Journal Of Economics*, Vol.5, No.1

² Nida Alfi Nur Ilmi, (2021), "Peran Umkm Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat Dan Strategi Umkm Ditengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.18, No. 1, Hlm. 99, <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>.

³ Megi Tindangen, Daisy S M Engka, And Patric C Wauran, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)." 20, No. 03 (2020). Hlm. 80

pendapatan tambahan.⁴ Peran perempuan sangat penting khususnya pada masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah sehingga memiliki peran ganda atau multi tugas. Peran ganda yang dimiliki oleh perempuan mampu berdampak pada ekonomi dan sosial. Dampaknya mampu meningkatkan produksi barang dan jasa melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Pada proses penciptaan kesempatan atau peluang, para perempuan harus bisa lebih berusaha produktif, kreatif, dan inovatif dalam pemanfaatan sumber daya lokal. Di sebuah daerah kekayaan sumber daya lokal mampu dijadikan sebagai peluang kreativitas perempuan dalam mengelola kekayaan dan menghasilkan hasil yang positif.⁵

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu program perubahan sosial yang terstruktur dalam mengatasi permasalahan atau sebagai salah satu program untuk mensejahterakan masyarakat melalui strategi perubahan sosial dalam perbaikan kualitas hidup.⁶ Untuk membangun masyarakat yang kurang terberdaya menjadi masyarakat yang lebih berdaya dan mampu memperbaiki hidup menjadi lebih baik adalah tujuan dari pemberdayaan. Melibatkan masyarakat pada proses perencanaan dapat memberikan dampak positif dan timbal balik terhadap program pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Keberdayaan pada kaum perempuan terutama pada ibu rumah tangga di bidang ekonomi adalah sebuah indikator peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.⁷

⁴ Ute Lies Siti Khadijah Et Al., (2016), "Literasi Informasi Motivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Kelurahan Nagasari Kabupaten Karawang Barat," *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, Vol. 4, No. 2 (December 30, 2016): Hlm. 149, <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i2.8491>.

⁵ Madania Cahya Rani And Wg. Pramita Ratnasari, (2021), "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal," *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1-0, No. 1 (October 22, 2021): Hlm. 78–89, <https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.21505>.

⁶ Wildan Saugi And Sumarno Sumarno, (2015), "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (November 10, 2015): Hlm. 226, <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>.

⁷ Setiawati Esust, Siti Rozinah. 2020. "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan Di Tanggerang Selatan." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.4, No.2

Pemberdayaan ibu rumah tangga adalah sebuah usaha dari pemerintahan untuk dapat menghapus adanya kesenjangan sosial yang mengacu pada ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Salah satu usaha yang dilakukan tersebut diantaranya yaitu dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya lokal pada masyarakat. Dengan melakukan pemberdayaan ibu rumah tangga pada suatu desa dinggap mampu memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk bisa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup. Memberikan dorongan dan semangat kepada para perempuan dalam mengembangkan potensi dan *skill* ibu rumah tangga tanpa meninggalkan tugas sebagai ibu rumah tangga di keluarga.⁸ Ibu rumah tangga dalam melakukan pemberdayaan juga memiliki hak dalam mendapatkan kesempatan melalui bidang pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia. Permasalahan dasar yang menjadi kendala pada pemberdayaan yakni terletak pada sumber daya manusia apalagi sumber daya perempuan yang belum menjadi faktor utama dan belum berkembangnya sektor pertanian bagi kaum perempuan.

Potensi lokal yang ada pada setiap daerah juga bisa dimanfaatkan dalam menambah penghasilan keluarga. Tanaman kelor merupakan jenis tanaman yang banyak tumbuh di wilayah tropis salah satunya negara Indonesia. Dijuluki sebagai pohon ajaib karena diketahui kaya akan nutrisi yang menjadikan daun kelor memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Daun kelor juga bisa diolah sebagai ramuan atau obat herbal yang bisa dikonsumsi, selain dikonsumsi sebagai obat herbal daun kelor juga dimanfaatkan sebagai olahan makanan dan minuman diantaranya teh daun kelor. Pengolahan dan pemanfaatan yang benar mampu menambah nilai jual pada olahan dengan memodifikasi olahan dalam menarik perhatian

⁸ Roziana Ainul Hidayati And Anita Handayani, (2022), "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Gresik (Pendekatan Pada Ibu-Ibu Aisyiyah Kab. Gresik)," *Dedikasimu : Journal Of Community, Service*, Vol. 4, No. 1: Hlm. 43, <https://doi.org/10.30587/Dedikasimu.V4i1.3790>.

masyarakat untuk bisa mengkonsumsi dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.⁹

Perlu adanya wadah di pedesaan untuk mengoptimalkan pemberdayaan para ibu rumah tangga ini yaitu dengan usaha Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani pada dasarnya sama dengan Kelompok Tani, yang menjadi perbedaan ada pada anggota kelompoknya. Kelompok Wanita Tani yang melakukan pemberdayaan masyarakat terutama kaum perempuan atau ibu-ibu rumah tangga pada bidang pertanian. Pemberdayaan wanita tani pada model kelompok wanita tani ini juga merupakan alternatif program pemerintah P2KP itu yang dapat menambah penghasilan para wanita untuk melatih kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup wanita yang tergabung dalam kelompok tersebut.

Kelompok Wanita Tani Maju Makmur berdiri tahun 2019. Awal mula berdirinya Kelompok Wanita Tani Maju Makmur ini yaitu berawal dari perkumpulan ibu-ibu PKK yang ingin mengembangkan program pertanian namun tidak lama setelah itu tidak berjalan kembali. Melihat secara langsung potensi yang ada di Desa Randegan serta kondisi ekonomi masyarakat di sekitar sehingga muncullah ide untuk bisa memanfaatkan lahan pekarangan menjadi alternatif program pemberdayaan perempuan. Pada awal 2020 terbentuk kembali kelompok wanita tani bagi para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana cara bertani sehingga memiliki kegiatan yang bermanfaat. Melihat keadaan ibu rumah tangga yang demikian, sehingga terbentuklah program pemberdayaan perempuan yang memiliki kaitannya dengan pertanian. Terbentuknya Kelompok Wanita Tani termasuk sebuah upaya yang dilakukan dalam mengembangkan potensi masing-masing pada peningkatan kemampuan perempuan supaya lebih

⁹ Ali Hamdan And Ihda Fauziatunnisa, (2023), "Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Olahan Daun Kelor Di Desa Jetakwanger Kabupaten Blora," *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 11 (N.D.). Hlm. 26

terarah kedepannya sehingga mampu membantu meningkatkan fungsi dan mampu menambah pendapatan. Adanya pengembangan kelompok masyarakat pada sektor pertanian pada perempuan memiliki dampak baik, dampaknya ada pada peningkatan skill, menambah ilmu pengetahuan tentang pertanian, membangun kelompok kerjasama, belajar bersama dan mencapai tujuan bersama. Kelompok Wanita Tani “Maju Makmur” merupakan program pemberdayaan ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan pada bidang pertanian. Kelompok Wanita Tani “Maju Makmur” mempunyai anggota sebanyak 20 orang, namun tidak semua anggota aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Seperti di Desa Randegan masyarakat mampu bergerak lebih baik dalam meningkatkan ekonomi dengan pemanfaatan sumber daya alam disekitar. Alasan membentuk Kelompok Wanita Tani karena banyaknya para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki kegiatan sampingan, kemudian diajak untuk melakukan pemberdayaan dengan menciptakan produk yang memiliki nilai jual, seperti memanfaatkan hasil pertanian untuk diolah.

Melakukan pengorganisasian pada perempuan dengan tujuan memberdayakan kaum perempuan yang sebelumnya tidak memiliki kegiatan selain menjadi ibu rumah tangga menjadi ada produktif. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani mempermudah program pemberdayaan bagi sebagian ibu rumah tangga dalam menciptakan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan pada kelompok ini juga dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi pada sumber daya alam sehingga hasil dari program yang ada mampu menjadi salah satu sumber pendapatan dan bisa membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan adalah dengan mengelola sumber daya alam menjadi program dari kelompok wanita tani “Maju Makmur”. Seperti produk pengolahan teh daun kelor sebagai produk dari kelompok wanita tani. Oleh karena itu melalui Kelompok Wanita Tani ini masyarakat mampu mendapatkan ilmu pengetahuan dan penghasilan tambahan dari beberapa olahan yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani “Maju Makmur” di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”**.

B. Penegasan Istilah

1) Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Pemberdayaan menurut Gunawan Sumohadiningrat adalah “upaya” untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi dan dikembangkan. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Sedangkan secara terminologi pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh daya atau kemampuan dari pihak yang sudah terberdaya kepada pihak yang kurang terberdaya.¹⁰ Ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang telah menikah dan mengurus pekerjaan dan kebutuhan rumah. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan sebuah daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah dan belum mempunyai daya atau kemampuan.

Sesuai dengan penjabaran diatas, maka pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan para ibu rumah tangga dalam melakukan pengembangan keterampilan supaya mampu melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi yang ada pada individu.

2) Daun Kelor

Tanaman kelor merupakan tumbuhan yang hidup diwilayah tropis salah satunya Indonesia. Tanaman ini kerap dijuluki sebagai pohon ajaib dan diketahui juga pohon ini banyak mengandung manfaat. Daun kelor

¹⁰ Saeful, A., & Sri Ramdhayanti. (2020). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam*. Vol. 3.

merupakan tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan ramuan herbal yang bisa dikonsumsi dan tidak mengandung efek samping, selain sebagai obat herbal. Tanaman kelor juga bisa dimanfaatkan menjadi olahan makanan atau minuman seperti teh daun kelor, pudding kelor, sop daun kelor, kripik dan lainnya.¹¹

Jadi daun kelor adalah salah satu jenis tanaman yang hidup di wilayah tropis khususnya Indonesia. Pemanfaatan tanaman kelor menjadi sebuah olahan mampu memberikan dampak positif dan tanaman kelor juga memiliki banyak khasiat untuk kesehatan maka dari itu tanaman ini bisa dijadikan sebagai obat herbal.

3) Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki tujuan untuk bisa meningkatkan *skill* masyarakat dengan mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari lembaga yang berkaitan dalam menunjang pemberdayaan masyarakat. Kelompok wanita tani yang beranggotakan para perempuan dengan melaksanakan kegiatan pada bidang pertanian.¹²

Jadi kelompok wanita tani pada penelitian yaitu sekumpulan wanita atau ibu rumah tangga yang memiliki kegiatan pada bidang pertanian dengan memanfaatkan potensi lokal. Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Makmur di Desa Randegan Kecamatan Kebasen, tujuan dibentuknya kelompok ini dapat membantu dan memanfaatkan peran wanita dalam pengembangan program kelompok wanita tani untuk kemajuan kelompok sehingga mampu memberikan dampak yang optimal dan efektif.

¹¹ Ali Hamdan And Ihda Fauziatunnisa, (2023), "Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Olahan Daun Kelor Di Desa Jetakwanger Kabupaten Blora," *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 11, Hlm. 26

¹² Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Jurnal Of Nonformal Education And Community Empowerment*. Vol. 5, No.1

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana proses Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani “Maju Makmur” Di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya yakni untuk menggambarkan proses Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani “Maju Makmur” Di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan supaya bisa memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam memberikan pemahaman-pemahaman mengenai proses Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani “Maju Makmur” Di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai pengetahuan bagi Kelompok Wanita Tani dalam mengembangkan potensi dan kemampuan ibu-ibu rumah tangga, khususnya dalam pemanfaatan lahan.
- 2) Bagi Kelompok Wanita Tani yang diteliti sebagai rujukan dalam mengembangkan program-program pemberdayaan sesuai dengan tujuan kelompok.
- 3) Bagi anggota di Kelompok Wanita Tani yaitu dapat menambah pengetahuan atau sumbangan pemikiran tentang pengembangan

program untuk peningkatan kualitas dan kemampuan dari ibu-ibu rumah tangga yang tergabung.

- 4) Bagi penulis yakni dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengembangan program-programnya dalam pengembangan kemampuan di Kelompok Wanita Tani.
- 5) Bagi pembaca, penelitian ini memberikan bahan literasi untuk menambah wawasan baru.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah salah satu langkah untuk menghindari kesamaan judul dan pembahasan dalam penyusunan penelitian sebelumnya. Maka dari itu, peneliti berusaha mencari beberapa penelitian yang hampir memiliki kesamaan tetapi tetap memiliki sudut pandang yang berbeda yakni:

Pertama, skripsi karya Zunaidah Al Farisyah Putri yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Pengolahan Jahe Rempah Oleh Kelompok Wanita Tani Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”**.¹³ Hasil dari penelitian di atas mengungkapkan dua temuan utama: Proses pemberdayaan perempuan melalui usaha pengolahan jahe rempah oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, meliputi beberapa tahapan, yaitu: Tahap awal sosialisasi, Tahap penguatan daya (menemukan usaha yang tepat), Tahap pengembangan (pelatihan), dan Tahap pemberdayaan (pengembangan usaha). Hasil dari pemberdayaan perempuan melalui usaha pengolahan jahe rempah oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, menunjukkan manfaat sebagai berikut: Dari segi ekonomi, terdapat peningkatan penghasilan dan

¹³ Zunaidah Al Farisyah Putri, (2022), “Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Pengolahan Jahe Rempah Oleh Kelompok Wanita Tani Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang” *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

akses pasar. Dari segi sosial budaya dan pendidikan, terjadi perkembangan positif pada sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Kedua, skripsi karya dari Yulpani Aprilia Simatupang yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Serdang”**.¹⁴ Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli yang berperan sebagai wadah dalam peningkatan pendapatan keluarga melalui kegiatan meningkatkan sumber daya, meningkatkan kemampuan daya pikir para anggota. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri serta meningkatkan keterampilan dalam memberdayakan sumber daya untuk meningkatkan pendapatan. Tujuan dari pemberdayaan perempuan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembangunan. Hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengolahan air nira menjadi gula semut, budidaya bawang merah, dan terciptanya lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Faktor pendukung pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni melimpahnya sumber daya alam yang ada pada sekitar yang belum dimanfaatkan dan ada dukungan dari pihak pemerintah dalam memberikan pelatihan. Faktor penghambatnya ialah masih ada beberapa anggota kelompok wanita tani yang kurang disiplin pada saat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Ketiga, skripsi karya Widiya Kartika dengan judul **“Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga (Studi Terhadap *Home Industry* Kerupuk Emping di Desa Sidomakmur, Kecamatan Melinting, Lampung Timur)”**.¹⁵ Skripsi

¹⁴Widiya Kartika, (2019), “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Serdang”, *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹⁵ Siti Ulyani, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga (Studi Terhadap *Home Industry* Kerupuk Emping Di Desa

ini membahas tentang program pemberdayaan ibu rumah tangga dalam upaya peningkatan perekonomian rumah tangga pada *home industry* kerupuk emping. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga memberikan ruang untuk berproduksi sehingga ibu rumah tangga mampu memanfaatkan waktu luang untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Peran *home industry* kerupuk emping sangat berdampak positif bagi masyarakat terutama ibu rumah tangga. Bertambahnya pendapatan ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mengurangi ibu rumah tangga yang belum memiliki kegiatan. Perubahan yang terjadi dari ibu rumah tangga yang belum memiliki penghasilan menjadi memiliki penghasilan dengan melakukan program pemberdayaan. Selain itu, *home industry* juga memiliki peran ekonomi dan sosial yang mampu meningkatkan perekonomian dan meningkatkan jiwa sosial antar masyarakat. Persamaan dengan skripsi Siti Ulyani ada pada program pemberdayaan ibu rumah tangga pada sebuah kelompok pemberdayaan.

Keempat, skripsi dari Ari Prabowo Putra yang berjudul **“Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Lestari Kelurahan Bancar Purbalingga”**.¹⁶ Skripsi ini membahas tentang Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Lestari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang terjadi dalam kelompok UPPKS Lestari dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif, tahap pemfomalisasi rencana aksi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Selain tahapan ada beberapa strategi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat

Sidomakmur, Kecamatan Melinting, Lampung Timur)”, *Skripsi*, Lampung; Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2023

¹⁶ Ari Prabowo Putra, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Lestari Kelurahan Bancar Purbalingga”, *Skripsi*, Purwokerto; Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022

meningkatkan produktivitas anggotanya. Kemudian ada faktor pendukung pemberdayaan yang terdapat pada kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Lestari merupakan dukungan dari pemerintah sekitar dan masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya berasal dari dalam kelompok itu sendiri atau bisa karena permasalahan intern. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ari Prabowo dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kelompok.

Berdasarkan dari beberapa kajian pustaka diatas, ada persamaan dari keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu keempat dari skripsi tersebut membahas mengenai program pemberdayaan perempuan atau ibu rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat dan perbedaan keempat penelitian dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan objek yang diteliti, tempat penelitian, waktu penelitian dan penyelesaian masalahnya yang berbeda. Aspek kebaruan pada penelitian ini adalah terdapat objek penelitian, belum banyak penelitian yang mengambil objek pemberdayaan ibu rumah tangga pada pengolahan teh daun kelor. Selain itu juga pada landasan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada laporan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori apa saja yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data dan pengamatan terhadap bagaimana proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan teh daun kelor pada Kelompok Wanita Tani di Desa Randegan.

Bab V Penutup. Di bab terakhir berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah peneliti jabarkan di bab selanjutnya. Di dalam kesimpulan berisikan tentang solusi dari masalah dalam penelitian dan dalam bab ini berisi saran dan penutup dari hasil penelitian Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan daun kelor pada kelompok wanita tani “maju makmur” di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang memiliki arti kemampuan, kemampuan dalam melakukan sesuatu atau kemampuan dalam bertindak. Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai upaya untuk bisa membuat sesuatu yang berkemampuan atau berkekuatan. Pemberdayaan merupakan sebuah proses dalam memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang tergolong lemah dan mengurangi kekuasaan terhadap orang yang memiliki kekuasaan tinggi sehingga mampu berjalan dengan seimbang.¹⁷

Menurut Ginanjar Kartasasmita, istilah dari pemberdayaan (*empowerment*) adalah upaya untuk bisa membangun sebuah daya pada masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran serta berupaya dalam mengembangkan potensi. Dalam hal ini pemberdayaan mencerminkan bahwa setiap individu atau kelompok mampu memanfaatkan keterampilan dan mau bangkit supaya mampu berkembang.¹⁸ Pemberdayaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam mengembangkan potensi sumber daya yang ada dalam memanfaatkan keterampilan setiap individu atau kelompok supaya mampu berubah menjadi lebih sejahtera.

¹⁷ Margayaningsih, D. I., (2018), “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa,” *Publiciana*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 72-88. <https://doi.org/10.36563/Publiciana.V11i1.140>

¹⁸ Yulpani Aprillia Simatupang, “*Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Arse Nauli Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan*”, *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020, Hlm. 18

Menurut Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian yakni pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah sebuah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam memperkuat kekuasaan atau meningkatkan keberdayaan masyarakat lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang akan dicapai dalam melakukan perubahan sosial, yakni masyarakat yang memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁹

Pemberdayaan sangat erat kaitannya dengan masyarakat, memberdayakan masyarakat merupakan suatu upaya yang dapat meningkatkan harkat dan martabat khususnya pada kondisi sekarang ini dimana masih banyak masyarakat yang masih terjebak keterbelakangan, atau memberdayakan juga memiliki arti sebuah upaya yang dilakukan untuk bisa memandirikan masyarakat. Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan sebagai prosesnya pemberdayaan memiliki tiga tahapan yaitu:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu adanya kesadaran dalam peningkatan kapasitas yang lebih baik. Tahap ini dilakukan supaya masyarakat menyadari bahwa mereka memiliki daya dalam meningkatkan kompetensi diri dalam menciptakan kesejahteraan hidup dan penyadaran akan kondisi masyarakat tentang perlunya memperbaiki kondisi hidup. Kegiatan penyadaran ini biasanya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang belum melakukan program pemberdayaan dan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan keadaan yang lebih baik lagi.

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Buku (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2021), Hlm. 59–60.

- b. Tahap pengkapasitasan, setelah proses penyadaran tahap selanjutnya yakni memberikan kapasitas bagi kelompok yang akan diberdayakan melalui pelatihan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Proses pemberdayaan bisa berlangsung dengan baik dan berjalan secara efektif jika tahapan pertama sudah terealisasi, masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan.
- c. Tahap pendayaan, pada tahap ini kelompok yang diberdayakan diberi kekuasaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan sehingga mampu membentuk inisiatif dan kemampuan inovatif dalam proses pemberdayaan perempuan. Tahap ini merupakan tahap peningkatan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam proses pemberdayaan.²⁰

Menurut Mardikanto, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) pada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan setiap individu dalam membangun keberdayaan pada setiap masyarakat sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif baru dalam pembangunan masyarakat.²¹ Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dengan cara partisipatif dan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah upaya dalam membangun kapasitas individu dan kelompok dengan memberi dorongan, memberi motivasi dan membangkitkan kesadaran serta mengembangkan potensi mereka serta memperkuat kekuasaan

²⁰ Nurwadjah Ahmad Eq, Andewi Suhartini, And J Sutarjo, "Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, No. 01 (July 29, 2020): 52, <https://doi.org/10.32332/Riayah.V5i01.2300>.

²¹ Vincentius A M Kusuma And Zainal A Sahabuddin, "Strategi Digital Marketing Pada Usaha Mikro Dan Menengah (Ukm) Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat", *Jurnal Cafeteria*, Vol. 3, No. 1 (2022). Hlm. 27

pada kelompok lemah yang kurang terberdaya. Pemberdayaan juga merupakan sebuah proses atau upaya untuk bisa meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan kepercayaan diri sebuah kelompok atau individu dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada.

2. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk memberikan daya dengan memberikan dorongan, motivasi, dan memberikan kesadaran dengan membangkitkan jiwa-jiwa sadar akan pemanfaatan potensi lokal yang ada serta berupaya untuk mengembangkannya.²² Perlu dilakukan pemberdayaan perempuan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam mendukung perekonomian keluarga pada ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Menurut Novian pemberdayaan perempuan merupakan sebuah upaya perempuan-perempuan untuk bisa memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial dan budaya supaya para perempuan mampu mengatur diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Perempuan merupakan salah satu tiang yang memiliki peran dan fungsi dalam menentukan kualitas hidup keluarga.²³ Upaya pemberdayaan perempuan bisa dilakukan dengan menyadarkan dan membantu mengembangkan potensi yang ada supaya lebih terberdaya.

Menurut Aritonang, pemberdayaan perempuan merupakan upaya peningkatan kemampuan perempuan dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya. Pemberdayaan bisa dilakukan dengan pelatihan dan informasi terkait banyaknya manfaat yang ada pada

²² Nur Ardliyana Trisnawati And Oksiana Jatiningih, (2017), "Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Perempuan" Vol. 05, No. 03 (2017): Hlm. 487.

²³ Siti Rohmah, (2019), "Kewirausahaan Sosial Berbasis Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5, No. 02 (December 30, 2019): Hlm. 241, <https://doi.org/10.32678/Lbrmasy.V6i2.4248>.

kehidupan bermasyarakat apabila dikelola dengan optimal.²⁴ Upaya pemberdayaan perempuan menjadi bagian dari pembangunan nasional dalam pengembangan sumber daya yang dimiliki. Pada pemberian pelatihan mencakup beberapa aspek, mulai dari pelatihan keterampilan hingga kemampuan kepemimpinan yang memungkinkan perempuan untuk lebih mandiri dan berdaya. Pemberdayaan melalui informasi juga mencakup pemberian pengetahuan, peluang ekonomi, dan manfaat sosial yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan program pemberdayaan. Terkait dengan hal tersebut pada konteks pemberdayaan, perempuan sangat penting karena perempuan memerankan peran signifikan dalam ekonomi keluarga.

Menurut Tikson pemberdayaan perempuan merupakan sebuah kesempatan bagi individu untuk bisa bertanggung jawab baik perorangan maupun kelompok dalam meningkatkan kemampuan dalam memberikan kontribusi terhadap tujuan organisasi. Pemberdayaan perempuan sering disebut sebagai peningkatan kualitas hidup perempuan yakni dengan melakukan pemberdayaan pada kaum perempuan dalam berbagai bidang termasuk ekonomi, sosial, pendidikan, komunikasi, dan informasi. Berbicara tentang pemberdayaan perempuan yang erat kaitannya dengan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, hal ini merupakan sebuah upaya bagi para perempuan untuk bisa mengaktualisasikan kemampuan ataupun potensi yang ada pada diri perempuan. Perempuan juga memiliki potensinya sendiri dan harus dilibatkan pada pemberdayaan guna mengembangkan kembali potensi yang mereka miliki untuk menjadi keadaan yang lebih baik. Dengan program pemberdayaan perempuan secara kelompok akan terbentuk interaksi dan kekompakan, maka para perempuan akan lebih mudah dalam berbagi ilmu satu sama

²⁴ Trisnawati And Jatiningsih, (2017), "Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Perempuan.", *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 05, No 03, Hlm. 488

lain dan mengembangkan ilmu masing-masing dalam kelompok pemberdayaan.

Ibu rumah tangga merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam rumah tangga atau keluarga. Pemberdayaan perempuan adalah sebuah cara yang dinilai strategis dalam peningkatan potensi perempuan dalam meningkatkan peran perempuan pada pembangunan.²⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur pelaksanaan berbagai pekerjaan yang ada di rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktu di dalam rumah dengan melakukan kegiatan mengasuh dan mengurus anak. Dalam hal ini ibu rumah tangga melakukan pekerjaan rumah dan mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan mengasuh anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar. Dalam pengertian lain, ibu rumah tangga merupakan seorang ibu yang berperan dalam beberapa hal, yaitu :

1. Mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, dan melakukan kegiatan lainnya.
2. Mengasuh dan mendidik anak serta berperan dalam kelompok sosial.
3. Memenuhi kebutuhan emosional dan sosial anak-anak.
4. Menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis di lingkungannya.

Menurut Merriam-Webster, istilah ibu rumah tangga diartikan sebagai seorang wanita yang bertanggung jawab atas seluruh kebutuhan rumah tangganya dan sudah menikah. Mereka tidak hanya mengelola urusan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, dan

²⁵ Sri Koeswanto W, 2017, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor," *Sarwahita*, Vol. 11, No. 2 (August 29, 2017): Hlm. 82, <https://doi.org/10.21009/Sarwahita.112.04>.

mencuci pakaian, tetapi juga berperan penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anak, serta menciptakan lingkungan keluarga yang menjaga stabilitas dan kesejahteraan keluarga dan juga dalam mendukung kehidupan sosial yang aktif dan harmonis disekitar lingkungan.²⁶

Pemberdayaan yang dilakukan kepada ibu rumah tangga memiliki tujuan supaya para ibu rumah tangga memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai positif. Program pemberdayaan ibu rumah tangga adalah sebuah proses untuk mengembangkan masyarakat khususnya kaum ibu-ibu yang tidak memiliki aktivitas selain menjadi ibu rumah tangga dengan memberikan kontrol yang baik terhadap lingkungan untuk peningkatan kesejahteraan melalui Kelompok Wanita Tani. Salah satu indikator pemberdayaan menurut Roesmidi dan Riza yang perlu dilakukan pada sebuah upaya program pemberdayaan perempuan yaitu pemberdayaan melalui ekonomi dengan harapan mampu memiliki jiwa kewirausahaan dan ketrampilan yang dimiliki dan mampu menambah hasil pendapatan. Dalam mencukupi kebutuhannya masyarakat harus bisa mengandalkan kemampuannya dalam peningkatan penghasilan.²⁷

3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan utama dari pemberdayaan perempuan ini adalah membantu perempuan mampu mengembangkan rasa percaya diri yang kuat, mampu memainkan peran yang aktif. Dengan mendapatkan akses berbagai sumber daya ini, perempuan tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial tetapi juga berpartisipasi aktif dalam memecahkan

²⁶ Heri Junaidi, (2017), "Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran", *Jurnal An-Nisa'a*, Vol. 12, No. 1, Hlm. 78-79 .

²⁷ Nurgina, S., Kuswana, D., & Rahmawaty, I. S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 6(1), Hlm. 32-33. <https://doi.org/10.15575/Tamkin.V6i1.23943>

masalah pembangunan.²⁸ Tujuan dari pemberdayaan perempuan menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan yaitu meningkatkan kedudukan dan peran wanita dalam berbagai bidang, meningkatkan kualitas kemandirian perempuan dalam organisasi kelompok, mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan.²⁹

Menurut Edi Suharto tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang akan dicapai sebuah perubahan sosial yakni masyarakat yang terberdaya, memiliki hidup yang baik yang bersifat fisik, ekonomi, dan sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial.³⁰ Menurut Kartasmita mengatakan bahwa pemberdayaan sebagai :³¹

- a. Sarana untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan untuk bisa mengembangkan potensi masyarakat.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang ada di masyarakat dengan menerapkan langkah nyata, menampung berbagai masukan

Tujuan pemberdayaan perempuan menurut Sulistiyani adalah sebagai proses pembentukan individu-individu dan masyarakat yang memiliki jiwa mandiri, baik mandiri dalam bertindak, berfikir, dan mengendalikan program yang dilakukan. Untuk bisa mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses, melalui sebuah proses belajar maka akan berlangsung secara bertahap sehingga mampu memperoleh sebuah daya atau kemampuan baru seiring berjalannya waktu. Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara

²⁸ Tri Kurniati, (2017), “Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas”, Vol. 6, No. 1 .

²⁹ Sulistyowati, T., (2015), Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Daya Saing Untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, Volume 1(1), Hlm. 4. <https://doi.org/10.22219/jpa.v1i1.2748>

³⁰ Rizky Indarwati, (2017), “Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Samarinda Utara”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 5(2). Hlm. 863-864

³¹ Dwi Iriani Margayaningsih, (2018).“Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa,”. *Publiciana*. 11(1), Hlm. 79-80

merata mencakup segala aspek kehidupan bermasyarakat.³² Tujuan dari pemberdayaan perempuan menurut Nugroho adalah :

- a) Meningkatkan kemampuan perempuan dalam berpartisipasi pada program pembangunan secara aktif, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek pembangunan tapi juga sebagai penggerak pembangunan.
- b) Meningkatkan kemampuan perempuan dalam kepemimpinan untuk memperkuat posisi mereka dalam setiap aspek pembangunan, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun dalam kegiatan monitoring dan evaluasi.
- c) Meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga dan menciptakan peluang kerja yang produktif dan mandiri.
- d) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokasi sebagai wadah pemberdayaan perempuan supaya mereka bisa terlibat aktif dalam program pembangunan di setiap daerah.³³

Tujuan dari pemberdayaan ibu rumah tangga sendiri adalah sebagai upaya dalam melakukan peningkatan kapasitas dan kualitas para ibu rumah tangga dalam berpartisipasi pada pembangunan dengan dikembangkan dan diberdayakan oleh lembaga. Dengan harapan mampu membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, karena pemberdayaan perempuan sangat tepat bagi para perempuan yang masih mengalami keterbelakangan baik dari pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan bisa berupa pendampingan, pelatihan, pemberian pengetahuan tentang pengembangan program demi tercapainya tujuan dari pemberdayaan perempuan itu sendiri.

³² Koeswanto W, S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Sarwahita*, 11(2), 82. <https://doi.org/10.21009/Sarwahita.112.04>

³³ Kurniati, (2017), "Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 6, No.1, Hlm. 6-7

4. Tahapan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah peningkatan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental dan spiritual wanita sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia perlunya keterlibatan antara pemberdayaan masyarakat dengan kaum perempuan. Untuk mengatasi permasalahan perempuan yang ada di masyarakat diperlukan upaya pemberdayaan bagi kaum perempuan. Pemberdayaan akan membekali perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya dan mereka juga dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Menurut Isbandi Rukminto Adi tahapan pemberdayaan masyarakat terdiri dari tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan program atau kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.³⁴

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdapat 2 tahapan yakni pertama persiapan tenaga pemberdaya masyarakat dan persiapan di lapangan untuk lokasi penelitian. Dalam tahap ini juga dilakukan analisis potensi dan sistem dari lokasi penelitian.

b. Tahap Pengkajian “*Assessment*”

Pada tahap pengkajian ini petugas dari pemberdaya masyarakat melakukan identifikasi masalah terhadap masyarakat dan aset yang dimiliki. Dengan demikian program yang dilakukan tidak salah sasaran atau sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat.

³⁴ Dedeh Maryani And Ruth Roselin E. Nainggolan, “Pemberdayaan Masyarakat,” Buku (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2019), Hlm. 13–14.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada bagian perencanaan, petugas menjadi agen perubahan untuk mencoba melibatkan masyarakat agar bisa berfikir bagaimana cara menghadapi permasalahan dengan mencari beberapa program sebagai pemecah masalah. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan mampu memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan atau sasaran sehingga alternatif program yang mampu membantu masyarakat dalam pemecahan masalah dan menunjukkan program kegiatan yang efektif dan efisien untuk bisa mencapai tujuan masyarakat.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Agen perubahan ikut berpartisipasi dalam proses kelompok dengan membantu menentukan kegiatan atau program yang bisa mengatasi permasalahan tersebut.

e. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini mengacu pada pelaksanaan program yang sudah direncanakan. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan perencanaan pada tahap sebelumnya yakni dengan melibatkan masyarakat sebagai pemberdaya masyarakat diharapkan mampu menjaga kestabilan dan keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

f. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tahap pengawasan program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan atau meninjau program pemberdayaan sesuai atau tidak dengan perencanaan. Mengukur seberapa besar keberhasilan program dapat dicapai, sehingga mampu mengetahui kendala-kendala yang ada pada program atau kegiatan tersebut.

g. Tahap Terminasi

Pada bagian ini, pendamping memutuskan hubungan seara formal, tim pendamping sudah tidak lagi membantu karena menganggap kelompok sudah mandiri dan sudah menjadi lebih baik.

B. Pengolahan Daun Kelor

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk tumbuhan-tumbuhan yang memiliki manfaat bagi masyarakat salah satunya pohon kelor (*Moringa Oleifera Lam*). Hampir seluruh bagian tanaman kelor bisa dimanfaatkan sebagai bahan makanan, obat herbal, dan yang lainnya. Menurut Amzu pentingnya pengembangan kemampuan pada masyarakat terhadap pengolahan kelor. Tanaman kelor merupakan bahan pangan lokal yang memiliki kandungan gizi tinggi dan bisa di olah menjadi olahan yang bisa dikonsumsi. Menurut Doer kandungan yang ada pada daun kelor memiliki nutrisi sangat tinggi bagi tubuh.³⁵

Tanaman kelor adalah tumbuhan yang banyak ditemukan di wilayah tropis, termasuk Indonesia. Tanaman ini memiliki ciri khas daun kecil, oval, dan sedikit tebal.kelor sering disebut “pohon ajaib” karena memiliki daun yang kaya akan nutrisi dan senyawa aktif. Daun kelor bisa dijadikan ramuan herbal dan bisa diolah menjadi berbagai jenis makanan dan minuman berbahan dasar daun kelor. Dengan berbagai olahan tersebut diharapkan mampu meningkatkann minat masyarakat untuk tidak hanya mengkonsumsinya, tetapi juga memproduksi atau mengolahnya menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomis.³⁶ Tanaman kelor telah banyak digunakan untuk mencegah penyakit obesitas, kolesterol, dan mampu memperbaiki sel-sel dalam tubuh. Daun kelor juga mengandung Vitamin C lebih banyak dibanding jeruk. Salah satu bagian dari tanaman kelor yang

³⁵ Yunita, Demsa Simbolon, and Desri Suryani, (2023), “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemanfaatan Daun Kelor sebagai Bahan Dasar MP-ASI Kota Bengkulu,” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Vol. 6, No. 5 (May 9, 2023): hlm. 2117, <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9070>.

³⁶ Ali Hamdan And Ihda Fauziatunnisa, (2023), “Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Olahan Daun Kelor Di Desa Jetakwanger Kabupaten Blora,” *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 11, Hlm. 26

telah banyak diteliti kandungan gizi dan kegunaannya baik untuk bidang pangan dan kesehatan adalah bagian daun. Tanaman kelor merupakan tanaman yang hampir semua bagian busa dijadikan bahan olahan. Fungsi tanaman kelor sebagai tumbuhan berkhasiat obat, sudah lama dikenal oleh masyarakat di lingkungan pedesaan. Tanaman kelor memiliki banyak manfaat, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan. Tidak hanya mengandung nutrisi yang melimpah, tapi juga dari sisi fungsional karena khasiatnya yang bermanfaat bagi kesehatan manusia.³⁷

Selain itu, berbagai penelitian kesehatan mengungkapkan banyak manfaat yang terkandung dalam tumbuhan kelor. Berikut beberapa manfaat daun kelor :³⁸

1. Anti mikroba

Daun kelor memiliki khasiat yang mampu mematikan atau menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dengan toksisitas yang relatif rendah bagi manusia

2. Hepatoprotektif

Senyawa dalam daun kelor berfungsi melindungi atau memulihkan kerusakan hati yang disebabkan oleh obat-obatan atau penyakit. Mengonsumsi ramuan dari daun kelor dapat memberikan dampak positif bagi organ hati manusia.

3. Memperkuat daya tahan tubuh

Daun kelor kaya akan vitamin C, yang mampu meningkatkan imunitas, menjaga ketahanan tubuh, serta melawan infeksi

4. Anti kanker

Daun kelor memiliki kemampuan menekan pertumbuhan sel kanker yang abnormal dan menyebar ke organ lain.

³⁷ Luluk Sutji Marhaeni, (2021), "Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional Dan Antioksidan," *Jurnal Agrisia*, Vol. 13, No. 2, Hlm. 44

³⁸ Ali Hamdan And Ihda Fauziatunnisa, (2023), "Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Olahan Daun Kelor Di Desa Jetakwanger Kabupaten Blora," *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 11, Hlm. 27-28

5. Antioksidan

Daun kelor mengandung antioksidan yang dapat mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas, serta menghambat pertumbuhan sel kanker.

6. Anti diabetes

Daun kelor dianggap sebagai salah satu tumbuhan yang mampu mengontrol kadar gula darah yang tinggi dan lebih aman digunakan dalam jangka panjang dibandingkan obat-obatan pada umumnya karena tidak mengandung efek samping.

C. Kelompok Wanita Tani

1. Pengertian Kelompok Wanita Tani

Salah satu kegiatan organisasi atau kelompok pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan para perempuan dalam bidang pertanian adalah kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani adalah sebuah wadah bagi para perempuan yang ada di setiap wilayah dengan memberikan akses pada pengembangan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan para perempuan pada bidang pertanian. Pengertian kelompok wanita tani juga merujuk pada salah satu kegiatan yang ikut berpartisipasi pada pembangunan dalam upaya pemberdayaan perempuan di bidang pertanian dengan pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pekarangan menjadi sebuah produk yang bisa menghasilkan nilai ekonomi.³⁹

Menurut Nurmayasari kelompok wanita tani merupakan kelompok organisasi yang dapat dikatakan berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak program pemberdayaan perempuan. Peningkatan kesejahteraan dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat terutama pada kaum perempuan melalui kelompok tani,

³⁹ Ardiani, F. D., & Rusmala Dibyorini, M. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) "Asri" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/SosioProgresif.V1i1.111>

proses perencanaan dan proses pelaksanaan melibatkan anggota dalam mengembangkan wawasan, kemampuan, dan perilaku inovasi yang menjadikan pertanian lebih maju.⁴⁰ Kegiatan pokoknya ada pada pemanfaatan lahan atau sumber daya alam pada bidang pertanian dalam meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggota.

Dapat disimpulkan bahwa kelompok wanita tani adalah sekumpulan perempuan yang memiliki aktivitas memanfaatkan sumber daya yang ada seperti pemanfaatan lahan pekarangan di bidang pertanian dan memberikan kesempatan kepada seluruh kaum perempuan dalam mengembangkan kemampuan dan potensi pengolahan sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.

2. Peranan Kelompok Wanita Tani

Peranan kelompok wanita tani pada pemberdayaan perempuan sangat berpengaruh bagi keberhasilan program. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 273/kpts/OT.160/4 menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi, yaitu :⁴¹

- a. Sebagai unit belajar dalam sebuah kelompok wanita tani yang merupakan wadah bagi para perempuan dalam mengembangkan wawasan guna meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana mengelola pertanian, mengembangkan keterampilan, dan pemanfaatan sumber daya. Dengan mengembangkan pengetahuan tentang pertanian kelompok mampu memaksimalkan beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan dalam sektor pertanian yang dimiliki.

⁴⁰ Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 284. <https://doi.org/10.25157/jimag.V8i2.4866>

⁴¹ Ahmad Anjas. W., (2021), "Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Perkebunan Kopi Sekar Wangi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)", *Skripsi*, Lampung: Universitas Lampung, 2021, Hal. 14

- b. Unit kerjasama karena dalam kelompok terdapat tempat untuk memperkuat kerjasama antar sesama petani dan kelompok lain, meningkatkan kualitas dalam komunikasi dengan individu lain.
- c. Unit produksi, usaha tani yang dilakukan oleh anggota kelompok harus dipandang sebagai usaha yang mampu dikembangkan dalam mencapai skala ekonomi.

3. Prinsip Kelompok Tani

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan sebuah organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, selain itu juga sebagai wadah penyuluhan dan penggerak kegiatan anggota. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160/4/2007. Kelompok ini perlu dikembangkan yang didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :⁴²

- a. Kebebasan, artinya dalam menghargai setiap individu untuk berkelompok sesuai dengan kepentingan dan keinginan. Setiap individu memiliki kebebasan dalam menentukan dan membentuk kelompok sesuai dengan tujuan yang akan dicapai bersama.
- b. Keterbukaan, artinya setiap kegiatan yang diselenggarakan pada kegiatan pemberdayaan kelompok dilakukan secara terbuka antara penyuluh dengan pelaku atau anggota kelompok.
- c. Partisipatif, artinya semua anggota yang terlibat memiliki hak dan kewajiban yang adil dan sama dalam mengembangkan dan mengelola (merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi) kelompok wanita tani.
- d. Keswadayaan, artinya mengembangkan kemampuan penggalian profesi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana

⁴² Wa Ode Zusnita Muizu, Prima Sari Yusi, And Welly Larasakti Handani, (2019), "Peranan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Tali Wargi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Citali, Kabupaten Sumedang," *Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2019), Hlm. 152-153 <https://doi.org/10.30596/Snk.V1i1.3593>.

dalam penggunaan sumber daya guna mewujudkan kemandirian kelompok.

- e. Kesetaraan, artinya hubungan antara penyuluh, pelaku usaha, dan pelaku utama mengalami hubungan yang sejajar.
- f. Kemitraan, artinya penyelenggaraan program atau kegiatan dilakukan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling memperkuat, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan bagaimana “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani “Maju Makmur” di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”. Diharapkan melalui pendekatan ini peneliti mampu mendapatkan data yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan sebuah peristiwa atau keadaan obyek dengan mengetahui suatu keadaan mengenai apa dan bagaimana untuk bisa mengungkapkan sebab ataupun proses yang terjadinya dilapangan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti berusaha menggambarkan situasi atau kejadian dilapangan untuk bisa mendapatkan data dan informasi secara mendalam terkait proses Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani “Maju Makmur” di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah di Kelompok Wanita Tani “Maju Makmur” yang berada di RT 04/RW 02 Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek yang akan dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah Ketua Kelompok Wanita Tani, ibu rumah tangga yang tergabung atau anggota Kelompok Wanita Tani, dan pihak desa.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan tema penulisan dalam menyusun penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pemberdayaan ibu rumah tangga pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Makmur dalam pengolahan teh daun kelor yang berada di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas..

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah ketua dan anggota dari Kelompok Wanita Tani Maju Makmur.

1. Sumber data primer

Sumber data yang langsung berkaitan dengan penelitian ini berasal dari hasil observasi langsung dilapangan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data yang ada pada penelitian kualittatif ini bersumber dari artikel, jurnal, buku-buku, dan penelitian terdahulu.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses pencarian data yang sangat akurat karena fokus dari penelitian adalah dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti.⁴³ Peneliti melakukan pengamatan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dengan meneliti bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam pengolahan teh daun kelor melalui KWT tersebut. Peneliti mengadakan pengamatan langsung dilokasi KWT kemudian melakukan pencatatan dengan permasalahan yang terjadi. Melalui observasi yang dilakukan peneliti juga mengamati

⁴³ Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). *Strtegi Branding Bandung Girii Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. 2(2).

kegiatan pada saat proses pemberdayaan perempuan dalam pengembangan ekonomi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara (Interview) adalah proses yang berpengaruh dalam melaksanakan penelitian yang bersifat kualitatif. Wawancara adalah sebuah cara untuk mendapatkan informasi yang akan dinggap sebagai pencarian data-data yang diperlukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini.⁴⁴ Kemudian proses yang dilakukan menggunakan metode tanya jawab antara penulis dengan narasumber. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait diantaranya: Ketua Kelompok Wanita Tani, beberapa ibu rumah tangga yang tergabung atau anggota Kelompok Wanita Tani, dan pihak Pejabat Desa Randegan untuk mengetahui data-data kependudukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara memeriksa data atau informasi untuk dipublikasikan ke dalam beberapa bentuk dokumen yang ada.⁴⁵ Sumber data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian selama dilapangan dan dapat digunakan untuk melengkapi atau memperkuat penelitian, dokumentasi tersebut berupa sumber tertulis, foto, video dan rekaman suara, yang semuanya dapat menghasilkan suatu informasi dalam proses penelitian. Data yang dicari pada metode ini berupa latar belakang berdirinya kelompok, letak geografis, jumlah anggota, tujuan pendirian kelompok, sasaran, foto kegiatan atau program, dan buku pendanaan.

Tujuan dari dokumentasi dari penelitian ini adalah untuk memperkuat data yang ada tentang Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Teh Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani

⁴⁴ Rosaliza Mita, (2015). "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Budaya*. Vol. 11, No. 2

⁴⁵ Ahmad Tanzeh. (2011). "Metodologi Penelitian Praktis". Yogyakarta: Teras.

“Maju Makmur” di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”.

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan sebuah upaya mencari dan menata secara sistematis hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam menyajikan data dan meningkatkan pemahaman peneliti, pada penelitian analisis perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan mencari makna. Miles and Huberman (1994) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas.⁴⁶ Ada beberapa teknik untuk menganalisis penelitian ini yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan dan penyusunan data dengan merangkum atau mengidentifikasi data, memfokuskan pada hal-hal penting. Dalam hal ini, reduksi data mengidentifikasi data hasil wawancara kepada informan yakni ketua kelompok wanita tani, anggota kelompok wanita tani dan kepala desa.

2. Penyajian Data

Pada penyajian data adanya pendeskripsian data-data informasi yang tersusun, maka data terorganisir dan tersusun sehingga mudah dipahami. Pada penyajian data penulis berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data sehingga hasilnya bisa digunakan untuk membuat kesimpulan. Penyajian data yang dilakukan yakni dengan menggunakan bagan, tabel, dan gambar. Pada penelitian ini penyajian data berkaitan dengan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan teh daun kelor di Desa Randegan, Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

⁴⁶ Mastang Ambo Baba, “Analisis Data Penelitian Kualitatif”, Buku (Makasar:Penerbit Aksara Timur, 2017), Hlm. 103

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu tahap di akhir pada proses analisis data. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui hasil dan makna dari data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada penelitian ini adalah bagaimana hasil dari pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan teh daun kelor di Desa Randegan, Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dalam menjawab rumusan masalah penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas

a. Kondisi Geografis

Desa Randegan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Desa Randegan juga merupakan sebuah desa dengan kondisi wilayahnya yang berada disekitaran lembah pegunungan, dengan luas wilayahnya 233.652 Ha. Desa Randegan terbagi menjadi 3 kadus, 4 RW dan 17 RT. Jumlah penduduk sekitar 3.536 jiwa dengan mayoritas pekerjaan adalah buruh harian lepas. Wilayah Desa Randegan terdiri atas dataran tinggi atau perbukitan dataran rendah dan persawahan. Separuh dataran adalah pemukiman penduduk sedangkan separuhnya lagi adalah persawahan.

Wilayah perbukitan sebelah utara terdapat Grumbul Legok, kemudian dibagian barat terdapat Grumbul Lele, dibagian tengah Grumbul Gombol Salak, bagian selatan Grumbul Randegan dan pada bagian timur Grumbul Buaran. Desa Randegan merupakan salah satu dari 12 kelurahan yang berada pada Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dengan batas-batas wilayah pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Batas Wilayah Desa Randegan Kecamatan Kebasen

NO	Wilayah	Batas
1.	Utara	Desa Pasinggangan
2.	Selatan	Desa Karangjati
3.	Barat	Desa Kaliwedi
4.	Timur	Desa Karangsari

Sumber Data Batas Wilayah Desa Randegan Kecamatan Kebasen

Berdasarkan keterangan batas wilayah di atas, dapat diartikan bahwa Desa Randegan Kecamatan Kebasen yang berada di Kabupaten Banyumas berbatasan langsung dengan pedesaan, sebelah Utara dengan Desa Pasinggangan, sebelah Selatan dengan Desa Karangjati, sebelah Barat dengan Desa Kaliwedi, dan sebelah Timur dengan Desa Karangsari.

b. Data Umum

1.) Agama

Desa Randegan merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. walaupun masyarakat. Secara kultural Desa Randegan ini menganut agama Islam sejak dari lahir, pegangan agama ini ada pada hubungan kekeluargaan yang kental diantara mereka atau turun temurun dari orang tua. Hubungan antara masyarakat di Desa Randegan dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam yakni Nahdlatul Ulama. Pendidikan agama selain diajarkan melalui pendidikan formal pada seluruh lapisan masyarakat juga diajarkan pula pendidikan tentang agama seperti melalui Taman Pendidikan Qur'an dan Pondok Pesantren yang berada di Lingkungan Desa Randegan.

2.) Kependudukan

Desa Randegan Kecamatan Kebasen adalah sebuah desa yang terletak di lembah pegunungan, dengan luas wilayah 233.652 Ha. Desa Randegan dibagi menjadi 3 kades, 4 RW dan 17 RT, jumlah penduduk Desa Randegan sekitar 3.536 jiwa dengan mayoritas pekerjaan adalah buruh harian lepas. Jumlah ini terdiri dari penduduk laki-laki sekitar 1.571 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sekitar 1.965 jiwa. Sementara itu jumlah kepala keluarga yang terdapat di Desa Randegan sendiri sekitar 1.800 jiwa.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Desa Randegan

NO	Indikator	Jumlah	Prosentase
1.	Jumlah Penduduk Laki-laki	1.571 jiwa	45%
2.	Jumlah Penduduk Perempuan	1.965 jiwa	55%

Sumber Data Dokumentasi Tahun 2023

Dilihat dari tabel data penduduk di Desa Randegan Kecamatan Kebasen yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, prosentase jumlah penduduk perempuan sekitar 55% lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Data di atas bisa diartikan bahwa jumlah penduduk Desa Randegan Kecamatan Kebasen hampir memiliki posisi seimbang dengan memiliki kepala keluarga sekitar 1800 jiwa.

3.) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka bisa juga mengembangkan keterampilan masyarakat. Desa Randegan merupakan salah satu Desa yang memiliki ketersediaan sarana pendidikan yang memadai dan lengkap. Dimana terdapat berbagai sarana pendidikan baik itu dari sektor swasta maupun negeri. Saran pendidikan tersebut di antara lain berupa Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Ma'had Aly atau kampus dan juga ada pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan sarana pendidikan yang terdapat di Desa Randegan.

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan di Desa Randegan Kecamatan Kebasen

NO	Sarana Pendidikan	Sektor	
		Swasta	Negeri
1	Taman Kanak-kanak	-	1

2	Sekolah Dasar	1	1
3	Madrasah Ibtidaiyah	1	-
4	Sekolah Menengah Pertama	2	-
5	Madrasah Tsanawiyah	1	-
6	Sekolah Menengah Atas	1	-
7	Madrasah Aliyah	1	-
8	Ma'had Aly/Kampus	1	-
9	Pondok Pesantren		
	Jumlah	8	2

Sumber Data Kependudukan Desa Randegan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa saran pendidikan yang terdapat di Desa Randegan di antaranya ada 1 Taman Kanak-kanak (TK), 2 Sekolah Dasar (SD), 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Madrasah Tsanawiyah (MTS), 1 Sekolah Menengah Atas (SMA), 1 Madrasah Aliyah (MA), Ma'had Aly atau kampus dan ada 4 pondok pesantren.

Tersedianya berbagai sarana pendidikan tersebut menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi tingkat pendidikan penduduk Desa Randegan. Semakin banyak dan beragamnya sarana pendidikan yang ada maka semakin tinggi juga peluang penduduk dalam mengakses pendidikan. Masyarakat Desa Randegan seperti orang tua atau orang zaman dulu rata-rata pendidikan hanya lulusan pendidikan SD atau SMP, namun seiring berkembangnya zaman dan mampu meningkatnya perekonomian masyarakat ada beberapa juga dari masyarakat yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Sehingga mampu dikatakan bahwa masyarakat Desa Randegan mengalami peningkatan dalam hal pendidikan. Sarana pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan penduduk yang ada disekitarnya.

4.) Kondisi sosial ekonomi

Desa Randegan merupakan sebuah desa yang berada di daerah dataran rendah dan pegunungan dengan potensi sumber daya seperti

pertanian, pekebunan, peternakan dan pemukiman. Jika dilihat dari kondisinya, Desa Randegan memiliki tanah subur sehingga pada sektor pertanian dan perkebunan bisa ditanami palawija dan tanaman pokok seperti padi, jagung, singkong yang memiliki nilai jual tinggi karena mampu menjadi makanan pokok dalam sehari-hari. Rata-rata pekerjaan atau mata pencaharian pada Desa Randegan yakni bekerja sebagai buruh tani, pedagang, dan petani.

c. Struktur Pemerintahan Desa Randegan

Pemerintahan Desa Randegan merupakan sebuah penyelenggaraan pemerintahan yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, Kaur Umum dan Tata Usaha, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, dan Kadus. Dengan jumlah sebanyak 11 orang seperti gambar dibawah ini.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Randegan



Sumber Data Kependudukan Desa Randegan

2. Kelompok Wanita Tani Maju Makmur Desa Randegan Kecamatan Kebasen

a. Sejarah Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

Kelompok Wanita Tani merupakan sebuah kelompok yang dibentuk dan dikelola dengan tujuan untuk memberdayakan para perempuan yang memiliki potensi sehingga mampu dikembangkan melalui sektor pertanian. Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Makmur di Desa Randegan Kecamatan Kebasen, tujuan dibentuknya kelompok ini dapat membantu dan memanfaatkan peran wanita dalam pengembangan program tani untuk kemajuan kelompok sehingga mampu memberikan dampak yang optimal dan efektif.

Kelompok Wanita Tani Maju Makmur didirikan pada tahun 2019. Awal mula berdirinya Kelompok Wanita Tani Maju Makmur ini yaitu berawal dari perkumpulan ibu-ibu PKK yang ingin mengembangkan program pertanian namun tidak lama setelah itu tidak berjalan kembali. Melihat secara langsung potensi yang ada di Desa Randegan serta kondisi ekonomi masyarakat di sekitar sehingga muncullah ide untuk bisa memanfaatkan lahan pekarangan menjadi alternatif program pemberdayaan perempuan. Pada awal 2020 terbentuk kembali kelompok wanita tani bagi para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana cara bertani sehingga memiliki kegiatan yang bermanfaat. Melihat keadaan ibu rumah tangga yang demikian, sehingga terbentuklah program pemberdayaan perempuan yang memiliki kaitannya dengan pertanian.

Setelah resmi berdiri kurang lebih 1 tahun kegiatan masih sedikit permasalahan dan masih minimnya fasilitas yang ada pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur. Namun Kelompok Wanita Tani sempat mengalami penurunan dan sempat vakum karena pada saat itu dunia sedang digegerkan dengan virus pandemi Covid-19. Yang menyebabkan kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan secara

langsung menjadi terhambat dan menjadi tidak kondusif. Kegiatan yang dilakukan hanya perawatan benih dan persemaian.

Kelompok Wanita Tani Maju Makmur merupakan wadah bagi para perempuan atau ibu rumah tangga di lingkungan Desa Randegan tepatnya di RT 04 RW 02, Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Kelompok ini dibentuk dalam rangka pemanfaatan lingkungan atau lahan dengan menanam berbagai macam sayuran dan buah-buahan dalam menunjang ketahanan pangan masyarakat sekitar. Terbentuknya Kelompok Wanita Tani Maju Makmur ini didorong akan kesadaran pada setiap masyarakat dalam memanfaatkan lahan yang ada disekitar supaya mampu memberikan manfaat dan membantu pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan sosial ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kelompok wanita tani yang beranggotakan 20 orang yang berasal dari Desa Randegan yang di ketuai oleh Ibu Lastri. Kegiatan yang rutin dilakukan pada kelompok ini yakni pertemuan rutin setiap 1 bulan sekali bisa di KBD, dirumah anggota atau di tempat wisata, pada setiap pertemuan kelompok wanita tani ini membahas terkait perkembangan program, apabila ada masalah berdiskusi terkait solusi yang bisa menyelesaikan masalah, atau juga pembentukan program atau pelatihan baru yang akan dilaksanakan. Kelompok Wanita Tani Maju Makmur memiliki program unggulan yakni pengolahan daun kelor menjadi olahan teh herbal.⁴⁷

b. Tujuan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur ada beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Sebagai wadah bagi para perempuan untuk bisa belajar dan berproses dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mengenai teknik pertanian seperti budidaya

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lastri sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, pada hari Senin, 2 September 2024.

tanaman, pemanfaatan lahan pekarangan, dan pengelolaan hasil pertanian.

2. Pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan pertanian, bisa membantu anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dalam menghasilkan pendapatan tambahan baik dari penjualan hasil pengolahan pertanian atau dari hasil pemanfaatan lahan.
3. Meningkatkan semangat bagi para ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam sayuran, buah-buahan, atau rempah yang mampu membantu ketahanan pangan.⁴⁸

c. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

Kelompok Wanita Tani Maju Makmur memiliki struktur kepengurusan yang setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola kegiatan. Kelompok Wanita Tani mempunyai tujuan untuk bisa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dari masing-masing anggota dalam bidang pertanian supaya mampu mengembangkan program kelompok dan juga mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Adapun struktur organisasi Kelompok Wanita Tani Maju Makmur sebagai berikut:

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lastri sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, pada hari Senin, 2 September 2024

Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur



Sumber Data Dokumentasi Tahun 2023

d. Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

Daftar anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur berjumlah 20 anggota. Dengan berbagai jenis latar belakang dan memiliki kehidupan yang berbeda baik dari segi sosial, ekonomi, dan juga pendidikan. Rata-rata anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur adalah seorang ibu rumah tangga yang sudah memiliki keluarga dan juga terdiri dari berbagai golongan usia.

Tabel 4.4

Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

NO	Nama	Umur	Pendidikan
1	Sulastri	46 tahun	SMA
2	Nurul Hikmah	53 tahun	SMP
3	Siti Rokhimah	43 tahun	MTS
4	Meta Ismawati	38 tahun	SMA
5	Maftuhatul Khoeriyah	52 tahun	SMP
6	Siti Aminatul Hasanah	49 tahun	MTS
7	Sulut Rianawati	50 tahun	MTS
8	Umi Faizah	52 tahun	MTS
9	Siti Ngaisah	57 tahun	SD
10	Jabriyah	56 tahun	SD
11	Bariyah	53 tahun	SD
12	Novi Diana	36 tahun	SMA
13	Masirah	56 tahun	SD
14	Rohmah	55 tahun	SD
15	Siti Maryam	49 tahun	MTS
16	Nariyah	56 tahun	SD
17	Sri Warni	51 tahun	SMP
18	Nurul Azizi	48 tahun	MTS
19	Laely Puji Astuti	36 tahun	MTS
20	Munawaroh	54 tahun	SD

Sumber Data Dokumentasi Tahun 2023

Pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia sebuah daerah. Dari tabel diatas anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur yang dilihat dari tingkat pendidikan rata-rata masih hanya lulusan SD dan SMP/MTs. Oleh karena itu perlu tambahannya pendidikan bagi masyarakat Desa Randegan dengan mengembangkan

kemampuan pada diri sendiri dalam proses pemberdayaan perempuan di Kelompok Wanita Tani Maju Makmur misalkan dengan meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan lahan pekarangan, dengan mengolah hasil pekarangan itu mampu membuat potensi yang ada pada diri setiap anggota menjadi berkembang atau bisa juga dengan sosialisasi tentang pentingnya memanfaatkan potensi lokal. Maka dari itu perlu dilakukan sosialisasi, pendamping dan pelatihan supaya mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam program pemberdayaan dan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di Desa Randegan.

e. Program Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

Program kerja Kelompok Wanita Tani Maju Makmur merupakan sebuah program yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh anggota KWT dan manfaatnya juga dirasakan langsung oleh anggota. Dengan melakukan beberapa program yang memiliki tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota KWT Maju Makmur. Bentuk dari pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Randegan khususnya di Kelompok Wanita Tani Maju Makmur lebih difokuskan pada pemberdayaan perempuan pada sektor pertanian. Pemberdayaan perempuan penting bagi para perempuan karena mampu memberikan manfaat dan kesempatan dalam mengembangkan potensi atau kemampuan dari para perempuan pada bidang pertanian, menambah ilmu pengetahuan dan mampu mengasah keterampilan bagi para perempuan dalam memajukan program pertanian dengan pemanfaatan sumber daya lokal.

Program pemberdayaan perempuan ini juga dilaksanakan guna untuk memperkuat kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan dan bekerja sama dari yang sebelumnya tidak berdaya menjadi berdaya. Tujuan dari pemberdayaan perempuan yang ada di Kelompok Wanita Tani Maju Makmur yakni melakukan perubahan dengan melibatkan anggota kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani memberikan wadah bagi para perempuan serta memberikan kesempatan dalam

memberdayakan diri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan yang ada pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur antara lain:

a) Kebun Bibit Desa atau Demplot

Kelompok wanita tani yang ada di Desa Randegan memanfaatkan lahan kosong yang ada di samping SD Negeri Randegan sebagai lahan dalam bercocok tanam. Berdiri sejak tahun 2022 dan masih belum ada fasilitas lengkap dan benih masih seadanya, kemudian setelah beberapa waktu Kelompok Wanita Tani Maju Makmur mampu menanam benih banyak di Kebun Bibit Desa mampu menghasilkan manfaat bagi anggota. Kebun Bibit Desa atau Demplot ini merupakan Program Pangan Lestari (P2L) yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat sekitar.

Gambar 4.3

Kebun Bibit Desa milik Kelompok Wanita Tani Maju Makmur



Luas lahan kurang lebih 6 x 20 meter dengan ditanami berbagai tumbuhan yang bisa memenuhi kebutuhan pangan anggota. Lahan tersebut digunakan untuk menanam sayur mayur dan menjadi tempat perkumpulan rutin oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur. Lahan tersebut merupakan tanah kosong yang kemudian dikelola dan dimanfaatkan oleh Kelompok Wanita Tani Maju

Makmur supaya dapat dinanami bibit baik itu sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, umbi-umbian dan yang lainnya.

“alhamdulillah mba disini ada lahan kosong yang memang boleh dikelola sama kita untuk penanaman bibit. Dari awal sepertinya cocok untuk lokasi penanaman, dari pada tidak terpakai lebih baik digunakan untuk menanam bibit dan bisa jadi kebun bersama untuk warga. Bibit yang ditanam juga sudah banyak yang berhasil dan kita jual ke warga sekitar mba”⁴⁹

Dengan adanya Kebun Bibit Desa atau Demplot bagi anggota KWT mampu membantu proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani terutama dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Beragam macam jenis sayuran dan buah-buahan yang ditanami di Demplot Kelompok Wanita Tani Maju Makmur seperti tanaman cabai, terong, kangkung, pare, kacang, tomat, jagung, casim, pakcoy, daun bawang, timun, serai, jahe kencur dan kunir serta masih banyak lagi.

Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan ini disisihkan untuk pemasukan kas Kelompok Wanita Tani dan nantinya akan di jual kepada warga sekitar dengan harga yang lebih terjangkau dan juga masih fresh karena langsung dipetik dari Kebun Bibit Desa. Ada juga anggota yang ditugaskan untuk piket harian di Demplot, hal yang dilakukan bisa untuk melihat bagaimana kondisi tanaman, menyirami tanaman, melindungi bibit dari hama dan membersihkan sekitar lingkungan Demplot supaya terlihat rapih.

“kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani Maju Makmur ini ada program Demplot atau Kebun Bibit Desa ini mba, jadi dulu kita masih belum selengkap sekarang buat fasilitas dan benih-benih. Jadi mba, melalui Demplot ini anggota mampu menerapkan pelatihan-pelatihan yang sudah diajarkan dan

⁴⁹ Hasil wawancaradengan Ibu Lastris sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, pada hari Senin, 2 September 2024.

*mampu mengembangkan kemampuan mereka melalui pemberdayaan perempuan dibidang pertanian ini.*⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan pada Kebun Bibit Desa pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur merupakan sebuah upaya dalam mengembangkan potesi atau *skill* dan menambah ilmu pengetahuan tentang pertanian. Hasil dari pelatihan-pelatihan yang sudah diberikan diharapkan mampu diterapkan pada pemberdayaan perempuan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur supaya mampu menghasilkan nilai, baik sosial atau ekonomi.

b) Pengolahan Teh Daun Kelor

Daun kelor dalam pemanfaatannya mampu menambah produktivitas anggota dalam proses pemberdayaan. Perlu dilakukannya pemanfaatan dan pengolahan daun kelor supaya mampu menghasilkan dampak yang bermanfaat bagi para anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur. Berdiri sejak 2019 dimana pada saat itu menjadi salah satu program pemberdayaan perempuan di Desa Randegan. Tujuan dari adanya pengolahan teh daun kelor adalah menciptakan produk lokal yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat dan memiliki nilai jual tinggi dalam memberdayakan masyarakat khususnya para anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur.

“Jadi dulu dari PPL merekomendasikan buat program yang melihat potensi lokal sekitar kemudian muncullah ide buat mengolah kelor karena pada saat covid kan daya tahan tubuh turun jadi kita olah kelor supaya bisa menjadi obat kebal daya tahan tubuh meningkat. Selain itu juga tumbuhan memiliki banyak manfaat buat kesehatan kan mba jadinya kita ngolah itu.”⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur selaku anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, pada hari Kamis, 5 September 2024.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lastri selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur pada hari Senin, 2 September 2024.

Pada awalnya pengolahan teh daun kelor terjadi beberapa kendala yakni minimnya lahan untuk penanaman tanaman kelor supaya produksi tidak terhambat, cuaca yang kadang tidak menentu mampu membuat tanaman kelor tidak tumbuh dengan baik, dan juga hama yang menyerang tanaman kelor sehingga membutuhkan pemasok daun kelor dalam proses pembuatan teh daun kelor. Pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dalam melakukan pengolahan teh daun kelor dilakukan oleh anggota di rumah Ibu Astri selaku ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur.

c) Pertemuan Rutin

Kegiatan ini rutin dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dalam membentuk keompokan kelompok dan juga melakukan diskusi tentang program pemberdayaan perempuan baik itu dari perencanaan atau evaluasi kegiatan yang sedang dilaksanakan. Bisa juga dilakukan pertemuan rutin dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan diskusi terkait solusi yang bisa dilakukan dalam mencari solusi dan merancang kegiatan-kegiatan lainnya.

“Ya kalo kegiatan kita laksanakan setiap kita bisa misal kaya pertemuan rutin itu sebulan sekali kita adakan kaya membahas tentang perkembangan program apa kalo misal ada masalah kita kumpul atau bisa juga kaya perpisahan kemaren PPL kita kan pensiun jadi kita adain pertemuan di wisata sekalian jalan-jalan. Kegiatan KBD setiap hari ada yang piket dan berjalan, pelatihan-pelatihan juga kalo ada pasti disosialisasi dulu.”⁵²

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Nur selaku anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, pada hari Kamis, 5 September 2024.

Gambar 4. 4
Pertemuan Rutin Kelompok Wanita Tani Maju Makmur



Sumber Data Dokumentasi Tahun 2024

d) Pelathan-pelatihan

Dalam hal pemberdayaan perempuan di Kelompok Wanita Tani Maju Makmur pelatihan sangat dibutuhkan. Tidak semua anggota bisa dan mampu dalam bidang pertanian, atau juga tidak semua anggota bisa mengolah atau memanfaatkan suatu hal. Proses pemberdayaan perempuan pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur ini melibatkan beberapa ide dan kreatifitas anggota dalam mengelola sumber daya lokal. Baik itu pengolahan makanan ataupun pengolahan minuman. Dalam membentuk sebuah produk perlunya dilakukan pelatihan dan sosialisasi tentang produk yang akan diciptakan.

Proses membagikan ilmu dengan pelatihan kepada masyarakat menjadi hal yang disenangi oleh anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, karena dengan itu mereka menjadi tahu dan mampu mengasah keterampilan dan meningkatkan kreatifitas, serta mengembangkan potensi lokal yang ada. Pelatihan yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Maju Makmur ada beberapa yang sudah dilakukan yakni pelatihan cara merawat tanaman, pelatihan dalam penanaman bibit, pembuatan tepung bumbu, pembuatan jamu, dan pelatihan pengolahan teh daun kelor. Dalam

kegiatan ini anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur mampu mengembangkan potensi dalam meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan *skill* dalam pemanfaatan potensi lokal supaya mampu memberikan dampak atau manfaat yang baik bagi masyarakat.

B. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pengolahan Teh Daun Kelor pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas

Perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran pada lingkungan masyarakat. Perempuan kerap kali disandingkan dengan istilah 3R sumur, dapur, dan kasur. Istilah tersebut yang membuat keterbelakangan perempuan, selain jadi ibu rumah tangga terkadang terbebani dengan urusan lain seperti jaga anak, bersih-bersih rumah dan beberapa pekerjaan lainnya. Pemberdayaan perempuan mempunyai ciri khas secara berkelompok dalam melaksanakan programnya atau pelaksanaannya. Pemberdayaan perempuan bagi para ibu rumah tangga sangat penting, supaya mereka dapat menumbuh kembangkan keterampilan, kemampuan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Pemberdayaan ibu rumah tangga dilakukan kepada ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani dengan melakukan beberapa program atau kegiatan yang mampu membantu masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi. Contohnya melalui pelatihan dan pemberian informasi tentang pertanian kepada para perempuan supaya mampu berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas dalam memperkuat ekonomi dan menciptakan ketahanan pangan di Desa Randegan.

Pengembangan keterampilan dan kreativitas serta produktivitas anggota dalam membantu peningkatan pendapatan keluarga dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan melibatkan anggota kelompok wanita tani dalam proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Desa Randegan. Pemberdayaan ini bermula saat ada beberapa ibu rumah tangga yang kurang produktif dan tidak memiliki pekerjaan, setelah melihat beberapa permasalahan tersebut muncul sebuah program dari pemerintah untuk membentuk Kelompok Wanita Tani dengan tujuan untuk membantu para perempuan supaya lebih

produktif dan mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam pemanfaatan sumber daya lokal yang ada. Walaupun memang ada beberapa yang sudah memiliki pekerjaan tapi kegiatan ini mampu menjadi kegiatan sampingan dan tambahan dalam membantu perekonomian keluarga. Kelompok Wanita Tani merupakan sebuah program yang menjadikan kelompok sebagai wadah dari pemberdayaan perempuan atau ibu rumah tangga dalam mengembangkan potensi lokal yang ada serta meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan lahan pekarangan dan mengolah menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi, seperti yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur di Desa Randegan dalam pengolahan daun kelor menjadi teh herbal.

Melakukan pertemuan rutin untuk membahas sebuah program, mendiskusikan masalah atau mencari solusi, dan evaluasi program yang sudah dilakukan. Selain dari pertemuan rutin Kelompok Wanita Tani Maju Makmur juga sering mengadakan pelatihan bagi para anggota kelompok supaya mendapatkan ilmu baru yang mungkin bisa saja diterapkan untuk menjadi program selanjutnya. Dari pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan anggota Kelompok Wanita Tani salah satunya pembuatan teh daun kelor terciptalah produk pengolahan teh daun kelor milik Kelompok Wanita Tani Maju Makmur yang sudah berdiri kurang lebih 5 tahun. Melalui usaha penjualan teh daun kelor pada kelompok wanita tani mampu menambah pendapatan bagi ibu rumah tangga. Untuk hasil dari penjualan teh daun kelor masuk ke kas dan dibagikan kepada anggota yang membuat.

Mengalami perkembangan dalam setiap proses adalah harapan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dalam meningkatkan produk teh daun kelor menjadi lebih dikenal masyarakat. Selain hasil dari produk teh daun kelor ada pula hasil dari program pengembangan Pekarangan Pangan Lokal (P2L) yakni Kebun bibit desa dan program Pengolahan Hasil Pekarangan. Penjualan yang dilakukan anggota terhadap produk teh daun kelor yakni dijual jika ada *event* atau jika ada pesanan dari masyarakat setempat, ada beberapa yang sudah berlangganan dengan produk teh daun kelor. Maka dari itu pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

dalam pengolahan teh daun kelor mampu memberikan dampak positif bagi anggota. Mulai dari peningkatan kemampuan anggota dalam pengelolaan sumber daya lokal, menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah supaya mampu menjadi teh, menambah pengalaman, dan meningkatkan semangat untuk terus melakukan perubahan pada masyarakat supaya menjadi lebih baik.

Berdasarkan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto ada tujuh tahapan yang mampu menentukan keberhasilan dari sebuah program pemberdayaan. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari tahapan persiapan, tahapan pengkajian, tahap perencanaan, tahap pemformulasian rencana, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi. Adapun secara lebih rinci tahapan-tahapan tersebut dijelaskan dibawah ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dimana pada proses pemberdayaan perempuan para anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur diberikan pengetahuan atau sosialisasi terkait program pemberdayaan yang akan dilakukan. Pada tahap ini sosialisasi tentang program dilakukan oleh pihak pemerintahan desa dengan mengumpulkan ibu-ibu rumah tangga untuk tergabung dalam kelompok wanita tani. Melihat peluang atau sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan dan dikelola sebagai tempat berproses bagi para anggota Kelompok Wanita Tani dalam melakukan program pemberdayaan perempuan.

“Jadi dulu sebenarnya berawal dari perkumpulan ibu-ibu PKK mba buat program pemberdayaan di bidang pertanian, tapi itu tidak berlangsung lama dan akhirnya bubar. Kemudian bapak lurah mengadakan sosialisasi tentang pembentukan Kelompok Wanita Tani ke ibu-ibu di Desa Randegan. Supaya para ibu rumah tangga bisa diberdayakan dan mampu menghasilkan hasil yang positif.”⁵³

Berdasarkan pernyataan diatas, bisa diartikan bahwa dalam membentuk sebuah kelompok wanita tani dan mengumpulkan anggota

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Lastri selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur pada hari Senin, 2 September 2024.

merupakan sebuah tahap awal. Dalam setiap proses terdapat persiapan yang sudah disusun sedemikian rupa supaya mampu membantu keberhasilan program yang akan dijalankan. Dengan beranggotakan 20 anggota yang memiliki tujuan yang sama tentunya memerlukan dukungan dan wadah dalam pelaksanaan pemberdayaan.

Pada tahapan persiapan dalam pemberdayaan ada dua hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaannya yakni persiapan tenaga pemberdaya dan persiapan lapangan. Dua hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai program pemberdayaan. Pada tahap persiapan ini ada dua tahapan yang mampu dilakukan dalam mensukseskan tahap awal dalam melakukan pemberdayaan, tahapan tersebut yaitu:

a. Tahapan Penyiapan Petugas

Pada tahapan ini perlunya menyiapkan petugas pemberdaya masyarakat dalam melakukan program pemberdayaan dan penyampaian ilmu pengetahuan tentang bidang pertanian terhadap para ibu rumah tangga yang ada di Desa Randegan. Tahapan ini menggunakan metode sosialisasi atau penyuluhan pada ibu rumah tangga yang ingin bergabung dengan kelompok wanita tani, pada sosialisasi yang dilakukan bersama Penyuluh dari Kecamatan Kebasen di dampingi pihak Pemerintah Desa Randegan memberikan pandangan terkait pembentukan kelompok wanita tani dan manfaat yang dirasakan setelah bergabung. Pada penyuluhan ini ibu rumah tangga diberikan informasi terkait apa saja yang akan dilakukan pada program pemberdayaan berbasis kelompok wanita tani sehingga dengan dibentuk kelompok yang berfungsi sebagai wadah bagi para perempuan untuk mengekspresikan keahlian mereka pada bidang pertanian supaya mampu menghasilkan manfaat bagi setiap individu. Masih ada beberapa ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sehingga Ibu Lastri selaku ketua kelompok wanita tani mengajak dan mengundang ibu-ibu rumah tangga untuk berpartisipasi dalam membentuk kelompok wanita tani dalam menjalankan program pemberdayaan perempuan.

“jadi dulu saya mengajak ibu-ibu yang lain buat bergabung kwt mbak, awalnya banyak yang menolak tapi alhamdulillah ada sosialisasi dari penyuluh dan pihak desa jadi pada mau mba, kegiatan kwt kan bisa juga biar ibu-ibu jadi ada kegiatan biar tidak dirumah saja. Selain nanti bercocok tanam kita kan juga bisa saling berbagi ilmu dan menjalin silaturahmi, bahkan bisa juga dapat tambahan mba dari kegiatan kwt.”⁵⁴

Pada tahapan ini Ibu Lastri melakukan pengamatan terhadap ibu rumah tangga yang akan diberdayakan di Kelompok Wanita Tani supaya mau bergabung dan melakukan proses pemberdayaan bersama dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada.

Jadi pada tahap ini Kelompok Wanita Tani Maju Makmur melakukan persiapan petugas pemberdaya dengan melakukan sosialisasi dan diskusi bersama ibu rumah tangga dalam pembentukan Kelompok Wanita Tani. Pada tahap ini terbentuklah sebuah Kelompok Wanita Tani yang akan melaksanakan kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kemampuan pada bidang pertanian. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur di Desa Randegan adalah melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang objeknya merupakan para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki aktivitas lain selain mengurus keluarga.

b. Tahapan Penyiapan Lapangan

Pada tahapan ini Kelompok Wanita Tani di Desa Randegan melakukan survei lokasi. Sebelum dilaksanakannya proses pemberdayaan perempuan kelompok wanita tani terlebih dahulu menentukan lokasi atau wilayah dalam melakukan proses pemberdayaan. Dengan melakukan diskusi bersama antara Kelompok

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lastri selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur pada hari Senin, 2 September 2024.

Wanita Tani Maju Makmur dan pihak pemerintahan desa terkait lokasi proses pemberdayaan.

“Dulu penentuan lokasi kita awal masih bingung mba, niatnya kan mau di lahan milik warga tapi karena takut nanti jadi sengketa jadi kita konsultasi ke pak lurah. Nah disarankan untuk lokasi ada di samping SDN Randegan karena itu kan tanah milik desa jadi tidak masalah. Luasnya sekitar 20 x 6 m kalo ga salah mba. alhamdulillah mba disini ada lahan kosong yang memang boleh dikelola sama kita untuk penanaman bibit. Dari awal sepertinya cocok untuk lokasi penanaman, dari pada tidak terpakai lebih baik digunakan untuk menanam bibit dan bisa jadi kebun bersama untuk warga. Bibit yang ditanam juga sudah banyak yang berhasil dan kita jual ke warga sekitar mba.”⁵⁵

Penentuan lokasi juga mempertimbangkan kondisi lingkungan dan potensi di wilayah supaya tidak mengganggu keberlangsungan program pemberdayaan. Dilakukan juga dengan proses diskusi bersama terkait di wilayah mana lokasi Kelompok Wanita Tani akan dilaksanakan.

Pada tahapan ini, Kelompok Wanita Tani Maju Makmur menyiapkan lokasi atau tempat untuk melakukan program pemberdayaan. Pada penentuan lokasi, Kelompok Wanita Tani Maju Makmur juga melihat potensi lokal yang ada disekitar wilayah atau lokasi pemberdayaan. Dengan pengamatan tersebut harapan kedepannya mampu berdampak baik pada hasil pemanfaatan lahan dan kualitas tumbuhan pada lahan pekarangan. Dalam pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur pada ibu rumah tangga mampu menghasilkan dampak yang baik jika dilakukan sesuai tujuan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur.

Seperti teori yang disampaikan oleh Isbandi Rukminto yang menyatakan bahwa dalam pada tahapan persiapan terdapat dua hal yang perlu dipersiapkan yakni persiapan petugas pemberdaya atau persiapan Kelompok Wanita Tani dan persiapan lapangan atau persiapan lokasi atau tempat dimana akan dilaksanakan program pemberdayaan. Selain itu,

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Lastri selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur pada hari Senin, 2 September 2024.

pembentukan Kelompok Wanita Tani juga melihat potensi lokal yang ada disekitar lokasi pemberdayaan. Tahap persiapan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori tahapan pemberdayaan.

2. Tahap Pengkajian “Assesment”

Pada tahap ini, pendamping dan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur melihat potensi lokal dan mengidentifikasi permasalahan apa yang dialami oleh anggota kelompok wanita tani. Melalui diskusi bersama yang dilakukan dalam menganalisis potensi dan permasalahan yang ada diharapkan mampu membantu terlaksananya program pemberdayaan. Dengan melihat peluang dan potensi yang ada mampu memecahkan permasalahan yang terjadi pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur. Melalui pendekatan kepada ibu rumah tangga dengan teknik diskusi Ibu Lastri memberikan pendapat terkait yang terjadi.

“pada saat itu dilakukan pengamatan oleh pendamping mba tentang permasalahan yang ada, yang pertama itu adanya kondisi dimana banyak ibu rumah tangga yang nganggur dirumah saja Cuma ngandelin pendapatn suami, trus juga ada keinginan kita buat melakukan pemberdayaan tapi dengan kegiatan apa gitu mba, jadi kita bingung akhirnya kita disarankan untuk melihat potensi yang ada dengan memanfaatkan tanah pekarangan”⁵⁶

Diskusi tersebut menjelaskan tentang program yang mampu membantu menemukan solusi dengan melihat potensi yaitu pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tumbuhan. Memberdayakan ibu rumah tangga dengan melakukan kegiatan di bidang pertanian sehingga mampu membantu para anggota dalam melakukan kegiatan produktif dan bermanfaat. Memberikan pengetahuan dan pandangan tentang apa saja potensi yang ada di wilayah sekitar, selain ditanami buah sayur bisa juga ditanami tanaman obat-obatan. Pendamping memberikan arahan kepada anggota terkait pemanfaatan potensi lokal untuk menghasilkan tumbuhan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lastri selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur pada hari Senin, 2 September 2024.

yang bisa dikonsumsi sebagai olahan makanan misalkan olahan jamu. Melihat potensi rempah-rempah yang memiliki banyak manfaat, Kelompok Wanita Tani Maju Makmur harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi yang ada supaya para anggota sadar akan keinginan untuk melakukan perubahan lebih baik.

Jadi pada bagian ini, pemberdaya masyarakat melakukan identifikasi dan melihat potensi yang ada dilokasi pemberdayaan. Diskusi kelompok yang dilakukan untuk bisa melihat permasalahan yang ada pada anggota kelompok. Setelah dirasa sudah melakukan diskusi bersama kemudian dari Ibu Lasstri dan pendamping memberikan pendapat terkait program pemanfaatan lahan pekarangan yang nantinya hasil dari pekarangan tersebut bisa diolah menjadi olahan yang memiliki nilai jual.

Pada teori yang disampaikan Isbandi Rukminto yang menyatakan bahwa pada tahapan ini dilakukan pengidentifikasian masalah yang berhubungan dengan kebutuhan dan sumber daya yang ada. Dengan tahapan ini program tidak salah sasaran dan sesuai dengan tujuan dari program pemberdayaan itu sendiri. Pada tahapan pemberdayaan ini berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang disampaikan, sehingga pada penerapannya mampu menghasilkan tujuan akhir yang baik.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan atau Program

Pada tahap ini Ibu Lastri sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur bersama dengan pendamping mengidentifikasi dan melihat potensi yang ada di wilayah Desa Randegan sebagai peluang bagi para anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur. Melalui diskusi kelompok yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dengan mempertimbangkan aset yang dimiliki dan potensi yang ada di desa para anggota memberikan pandangan tentang program apa yang akan dilakukan. Oleh karena itu, tahapan ini memiliki tujuan supaya Kelompok Wanita Tani Maju Makmur mampu mengatasi permasalahan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada, serta mampu mewujudkan masyarakat yang kreatif dan inovatif dalam mengatasi permasalahan. Pada tahap ini juga anggota

memiliki peran penting dalam berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

Pada tahapan ini pendamping melibatkan anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur untuk bisa berfikir bagaimana cara menghadapi permasalahan dengan mencari beberapa program sebagai pemecah masalah. Pada kondisi ini diharapkan para anggota mampu memikirkan alternatif program apa yang sesuai dengan sasaran awal sehingga mampu membantu Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dalam memecahkan masalah. Pada saat diskusi terkait pemaparan pendapat, pendamping lapangan memberikan rekomendasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan kosong yang ada di desa supaya bisa dikelola dan dimanfaatkan untuk menanam benih tanaman. Dengan lokasi dan wilayah yang terbilang subur sehingga mampu ditanami dan bisa juga dilakukan pengolahan hasil pekarangan. Pendamping memberikan usulan terkait pemanfaatan daun kelor menjadi olahan minuman herbal untuk dijadikan program.

Setelah diskusi dengan anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan, salah satunya adalah pengolahan daun kelor menjadi teh herbal. Pengolahan teh daun kelor yang akan menjadi program dari Kelompok Wanita Tani Maju Makmur sendiri mampu memanfaatkan lahan pekarangan yang ada. Berbekal pelatihan yang pernah dilakukan oleh anggota tentang pengolahan daun kelor menjadi sebuah olahan minuman sehat yang memiliki nilai jual bila di kelola dengan baik. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nur sebagai salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur tentang pembuatan program pemberdayaan perempuan di kelompok wanita tani.

“semua anggota sama-sama mencari alternatif program supaya program pemberdayaan bisa berjalan, salah satu dari kita juga mengusulkan tentang manfaat hasil pekarangan bisa jadi program pemberdayaan buat bekalnya kita bisa ikut pelatihan dulu sebelum melaksanakan program itu.”⁵⁷

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur sebagai anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, pada hari Kamis, 5 September 2024.

Berdasarkan penjelasan dari ibu Nur tentang pemberian pelatihan-pelatihan yang sebelumnya akan dilakukan memiliki tujuan supaya para anggota mampu memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan tanaman disekitar dan juga bisa sebagai alternatif sebelum pelaksanaan program.

Jadi pada tahap perencanaan ini tim pendamping melihat bagaimana kemampuan anggota dalam merencanakan alternatif program atau kegiatan dalam menyelesaikan masalah yang ada. Tujuan dilibatkannya para anggota dalam forum diskusi supaya kegiatan yang akan direncanakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan bersama. Dalam membahas perencanaan kegiatan, para anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dan tim pendamping melakukan diskusi bersama tentang program pemanfaatan lahan pekarangan untuk program pengolahan daun kelor menjadi teh herbal. Karena masih minimnya pengetahuan dan keterampilan tentang pengolahan daun kelor, kemudian pihak pendamping memberikan pelatihan tentang bagaimana cara mengolah daun kelor menjadi teh herbal yang memiliki nilai jual.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini pendamping membantu para anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dalam menentukan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi dari tahap sebelumnya, proses pemformulasian ini di ajukan pada pertemuan rutin setiap bulan dalam bentuk diskusi atau musyawarah bersama. Pada tahap ini pendamping memberikan pelatihan terkait usulan yang sudah diberikan sebagai program pemberdayaan dengan melihat potensi disekitar wilayah Desa Randegan.

“Saya dan anggota lain diberi masukan mba tentang pengolahan hasil pekarangan itu tentang produk teh kelor. Setelah didiskusikan bersama kita sepakat untuk mengadakan pelatihan. Semua anggota diberi ilmu pengetahuan pada saat pelatihan supaya bisa menjadi olahan yang bernilai jual. Setelah pelatihan itu kita coba buat ngolah mba awalnya, kaya menciptakan resep gitu jadi icip-icip

sekiranya rasanya bagaimana gitu mba. Setelah itu baru kita jadikan program dari KWT Maju Makmur.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, program yang akan dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur adalah pengolahan teh daun kelor dan batang secang. Dari pendamping dan anggota merumuskan tujuan dari program tersebut diharapkan mampu membantu memberdayakan para ibu rumah tangga di Desa Randegan yang tergabung pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dan mampu mandiri dalam setiap program yang dilaksanakan.

Sejalan dengan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto, pelaksanaan teori sudah dijalankan sesuai dengan tahapan pemberdayaan dengan pendamping membantu anggota Kelompok Wanita Tani dalam menentukan program apa yang akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dilakukan dengan diskusi bersama sehingga setiap anggota bisa tahu dan paham tentang bagaimana program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Pada pemformulasian rencana aksi, pendamping memberikan rekomendasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan menjadi produk olahan teh daun kelor. Setelah penetapan program kemudian dilakukan pelatihan terlebih dahulu kepada para anggota supaya paham bagaimana cara mengolah dan memproduksi teh daun kelor tersebut.

5. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Setelah melalui beberapa tahapan, Kelompok Wanita Tani Maju Makmur mulai membuat rencana atau kegiatan yang akan dilakukan untuk proses program pemberdayaan perempuan melalui diskusi bersama dengan anggota Kelompok Wanita Tani. Pada tahap ini merupakan tahap menentukan keberhasilan sebuah program. Program yang sudah direncanakan kemudian diaplikasikan dan pelaksanaannya didampingi oleh

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur sebagai anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, pada hari Kamis, 5 September 2024.

pendamping dan pihak pemerintah desa. Program-program yang akan dilakukan bersama yakni dimulai dari sosialisasi, pelatihan, terjun lapangan tentang cara menanam benih, dan pengolahan hasil pekarangan seperti produksi seriping dan olahan teh daun kelor.

“Kegiatan yang dilakukan oleh anggota banyak mba, seperti penanaman bibit, budidaya sayuran, pembuatan makanan ringan, kerja bakti itu biasa dilakukan 2 minggu sekali dan program pengolahan teh daun kelor. Selain menanam di demplot, kita juga setiap sebulan sekali mengadakan pertemuan rutin mba bisa di dirumah anggota, di wisata, atau bisa juga di KBD. Kita setiap pertemuan ada membahas tentang perkembangan program, barangkali ada masalah kita diskusikan bersama, atau mungkin ada pelatihan-pelatihan yang akan dilakukan.”⁵⁹

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur melalui pengolahan teh daun kelor yakni dilihat dari pelatihan, persiapan bahan baku, pengolahan, dan pengemasan. Program yang sedang difokuskan adalah pengembangan program pengolahan teh daun kelor di Desa Randegan. Kegiatan tersebut meliputi sosialisasi manfaat daun kelor, penyiapan lahan, pemberian materi, proses pelatihan pada anggota, pengolahan produk, pengemasan dan pemasaran.

Kegiatan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur memiliki fokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga dengan tujuan untuk mengembangkan potensi ibu rumah tangga dalam memanfaatkan potensi lokal yakni dengan pengolahan daun kelor menjadi teh herbal. Kegiatan pengolahan teh daun kelor dilakukan dirumah Ibu Lastri dengan melibatkan anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur. Pelaksanaan kegiatan pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dalam pengolahan teh daun kelor dilakukan oleh para anggota diawali dengan sosialisasi pemanfaatan lahan, pelatihan pengolahan daun kelor, dan pengemasan.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lastri selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur pada hari Senin, 2 September 2024.

a. Sosialisasi pemanfaatan lahan

Pada proses ini, anggota yang sudah tergabung diberikan arahan tentang bagaimana cara memanfaatkan lahan pekarangan supaya mampu membantu persediaan bahan pengolahan teh daun kelor, seperti pemberian benih kelor pada setiap anggota. Pada saat sosialisasi kepada anggota pendamping melakukannya pada pertemuan rutin supaya dalam setiap pertemuan para anggota mampu mengalami perkembangan dalam memahami bagaimana cara memanfaatkan lahan pekarangan yang benar.

b. Pelatihan pengolahan teh daun kelor

Pada proses ini anggota diberikan materi tentang bagaimana cara mengolah daun kelor menjadi teh herbal yang bernilai jual. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan teh daun kelor :

- Penyiapan bahan baku yaitu teh daun kelor kemudian dicuci sampai bersih dari debu dan kotoran. Setelah bersih kemudian jemur dibawah sinar matahari sekitar 1 hari tergantung cuaca panas yang dihasilkan matahari, jika panas tidak maksimal bisa dilakukan selama 2 hari penjemuran.
- Setelah daun kelor kering kemudian proses penghancuran daun kelor dengan metode di remas hingga berbentuk kecil. Setelah itu campurkan dengan bubuk batang secang sebagai pewarna merah alami kemudian diaduk hingga rata.

c. Pengemasan

Pada proses ini olahan yang sudah tercampur kemudian dimasukan kedalam kantong teh celup dan dipress. Setelah dipress dan sudah tertutup rapat kemudian diberi tali pada ujung tenagah teh sebagai pegangan teh. Kemasan yang digunakan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur ada menggunakan box kecil.

Gambar 4.3
Produk Olahan Teh Daun Kelor “Teh Celup Kecang”



Dari hasil kegiatan pengolahan teh daun kelor, Kelompok Wanita Tani Maju Makmur mampu memproduksi 300-500 box teh dalam satu bulan bahkan bisa lebih. Satu box Teh Kecang berisi 25 kantong teh celup dengan harga 10.000 rupiah perboxnya. Saat ini pemasaran hanya dilakukan melalui bazar atau pameran yang diadakan pemerintah atau lembaga, dan pemesanan saja.

“kalo untuk pemasaran sendiri kita masih belum berani ekspor mba, karena untuk produknya masih belum bisa tahan lama paling lama sekiatr 1 bulanan. Karena kalo udah lebih dari 1 bulan kualitasnya jadi engga bagus tehnya.”⁶⁰

Ibu Lastri sebagai ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur juga mengatakan hal yang sama:

“pemasaran kita hanya pesanan aja mba sama kalo ada bazar atau event yang diadakan lembaga kalo ga ya pemerintah. Waktu itu kita pernah ikut pameran di UMP mba, kita bawa produk teh daun kelor kita alhamdulillah banyak yang mengapresiasi program pengolahan hasil pekarangan kita. Karena kalo kita ekspor masih belum bisa mba harus ngurus surat-surat buat IRT mba.”⁶¹

Program pengembangan potensi anggota dalam mengolah teh daun kelor diikuti oleh semua anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, mereka ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan ibu rumah tangga

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur sebagai anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, pada hari Kamis, 5 September 2024.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lastri selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur pada hari Senin, 2 September 2024.

pada pengolahan teh daun kelor. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur masih di dampingi oleh pendamping dan pihak desa. Pendampingan yang dilakukan mulai dari pemberian keterampilan, proses produksi, dan pengemasan. Pada hasil produksi teh daun kelor Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dimana setiap sebulan mampu memproduksi sekitar 300 sampai 500 box. Proses pemberdayaan ibu rumah tangga pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur pada pengolahan teh daun kelo berjalan dengan baik dan efektif. Untuk sistem pemasaran masih terkendala karena masih belum bisa ekspor ke luar daerah. Pemasaran teh daun kelor masih mengandalkan pesanan dari masyarakat dan *event* untuk bisa menjual produknya.

Pada tahapan pelaksanaan ini program yang dilakukan berjalan dengan baik mengingat bahan bakunya mudah didapatkan. Walaupun ada beberapa kendala pada saat pelaksanaan, ada dari cuaca, hama, daya tahan produk yang belum bisa bertahan lama, beberapa anggota yang memiliki kegiatan diluar KWT yang mengharuskan para anggota tidak bisa melakukan produksi, dan pada pelabelan masih belum adanya tanggal kadaluwarsa dan komposisi. Dengan demikian tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto pada tahap pelaksanaan bisa dikatakan berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kendala. Pada pemberdayaan perempuan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur melalui pengolahan teh daun kelor kepada kaum ibu rumah tangga yang tergabung sebagai anggota merupakan suatu bentuk upaya dalam membantu para anggota pada perbaikan kualitas diri menjadi lebih baik.

6. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap dimana sudah dilakukan pengamatan dari proses pemberdayaan hingga hasil program supaya mampu melihat bagaimana proses dan kendala dalam berjalannya program pemberdayaan. Bisa diamati jika program tersebut masih belum terlaksana dengan baik maka bisa disusun perbaikan dengan melakukan diskusi bersama pada pertemuan rutin dengan anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur.

Mengadakan pertemuan rutin pada setiap bulan sekali dalam pemantauan keberlangsungan program pemberdayaan dengan tujuan untuk membahas kendala atau bagaimana proses dan hasil kegiatan pemberdayaan kedepannya.

Dengan melakukan tahapan evaluasi program pemberdayaan perempuan pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur mampu berjalan sesuai apa yang sudah diharapkan para anggota dan juga supaya menjadi lebih baik lagi kedepannya. Jadi tahu juga tentang perkembangan program bagaimana dan mereka sebagai yang diberdayakan harus apa untuk bisa menjalankan program lebih mandiri tanpa adanya pendamping.

Menurut Isbandi yang mengatakan bahwa pada tahap ini proses pemberdayaan ibu rumah tangga melakukan evaluasi dengan melakukan pengawasan program pemberdayaan yang sedang berlangsung. Memastikan seberapa besar keberhasilan program pemberdayaan, sehingga mampu mengetahui kendala-kendala apa saja yang ada pada program pemberdayaan ibu rumah tangga pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur. Tahap evaluasi dilakukan setiap sebulan sekali di Kebun Bibit Desa atau Demplot atau bisa juga dirumah anggota dengan diskusi kelompok. Karena dalam tahap evaluasi partisipasi anggota sangat penting supaya kedepannya para anggota mampu berjalan dengan mandiri dan bisa lebih baik dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada dan mengembangkan program yang ada.

7. Tahap Terminasi

Tahapan terakhir yang dilakukan dalam proses pemberdayaan perempuan di Kelompok Wanita Tani Maju Makmur. Pengamatan yang dilakukan oleh penyuluh atau pendamping bertujuan untuk melihat sejauh mana Kelompok Wanita Tani Maju Makmur bisa mengelola secara mandiri program yang dijalankan. Para penyuluh atau pendamping melihat perkembangan kelompok dalam menjalankan program pemberdayaan, jika dari pengamatan sudah cukup baik maka dari para pendamping pemerintahan desa bisa melepas Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

dalam kegiatan selanjutnya karena sudah dirasa cukup mandiri. Pada tahap terminasi yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Maju Makmur masih belum bisa terlaksana. Karena menurut Ibu Lastri sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur masih mengalami kesulitan di bagian pemasaran, pada pengolahan belum bisa tahan lama, dan masih memerlukan pelatihan dari pendamping tentang solusi dari permasalahan yang ada.

Pada tahap ini pendamping sudah melakukan pengamatan sebelumnya pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, baik dari awal pembentukan persiapan, assesment, perancangan kegiatan, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kendala dalam proses pemberdayaan yang belum sesuai dengan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur Masih yaitu tahapan terminasi, dimana pada penerapannya masih belum bisa dilepas untuk berdiri sendiri karena dari pelaksanaan program masih membutuhkan pelatihan-pelatihan dan pendampingan tentang bagaimana cara mengembangkan produk. Tentu dalam menciptakan produk yang memiliki kualitas bagus supaya mampu menarik perhatian masyarakat untuk mengkonsumsi hasil produk tersebut, namun karena minimnya pengetahuan para anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur pada strategi pemasaran online dan pengembangan produk mampu mempengaruhi sisi penjualan produk teh daun kelor.

C. Analisis Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Produk Teh Daun Kelor pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni berupa sebuah tahapan yang dilakukan pada proses pemberdayaan ibu rumah tangga pada pengolahan teh daun kelor di Kelompok Wanita Tani Maju Makmur di Desa Randegan Kecamatan Kebasen. Pemberdayaan ibu rumah tangga pada kelompok wanita tani ini membentuk sebuah kelompok yang memiliki tujuan sama yakni dengan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya lokal dan mengolahnya supaya bernilai jual tinggi. Pemberdayaan yang dilakukan pada

Kelompok Wanita Tani Maju Makmur adalah dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di desa untuk mengembangkan program atau kegiatan yang sudah di rencanakan. Selain pemanfaatan lahan kosong Kelompok Wanita Tani Maju Makmur juga mengelola hasil pekarangan supaya mampu menambah pendapatan dalam membantu ekonomi keluarga. Keberhasilan dari adanya pemberdayaan perempuan di Kelompok Wanita Tani adalah ketika para perempuan bisa mandiri dan mampu meningkatkan kemampuan pribadi menjadi lebih baik.

Proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Desa Randegan yakni dengan program Kelompok Wanita Tani Maju Makmur. Pada prosesnya kelompok wanita tani merancang program berdasarkan potensi lokal baik sumber daya alam dan manusia dalam mengembangkan kemampuan anggota dalam pemanfaatan lahan pekarangan, menurut hasil penelitian yang peneliti lakukandengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diambil analisis data sebagai berikut :

- a) Sebagai salah satu bentuk pemberdayaan perempuan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur memiliki beberapa tahapan pemberdayaan dalam pelaksanaannya. Proses pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur mengaitkan dengan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi. Tahapan tersebut terdiri dari tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi. Melihat potensi dan peluang pada pengembangan sumber daya yang ada di Desa Randegan mampu membantu para anggota dalam meningkatkan potensi atau kemampuan pada setiap individu dalam bidang pertanian dan pemanfaatan lahan pekarangan kosong.

Dengan beberapa tahapan yang akan dilakukan mampu membantu Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dalam mempersiapkan program yang terarah dan terstruktur. Mulai dari tahap persiapan, pada tahapan persiapan dalam pemberdayaan ada dua hal yang harus dipersiapkan dalam

pelaksanaannya yakni persiapan tenaga pemberdaya dan persiapan lapangan. Dua hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai program pemberdayaan. Kedua pada tahap pengkajian pemberdaya masyarakat melakukan identifikasi dan melihat potensi yang ada di lokasi pemberdayaan. Diskusi kelompok yang dilakukan untuk bisa melihat permasalahan yang ada pada anggota kelompok. Ketiga pada tahapan perencanaan alternatif program, tahap perencanaan ini tim pendamping melihat bagaimana kemampuan anggota dalam merencanakan alternatif program atau kegiatan dalam menyelesaikan masalah yang ada. Keempat ada tahap pemformulasian rencana aksi, pada tahap ini pendamping membantu anggota Kelompok Wanita Tani dalam menentukan program apa yang akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Kelima ada tahap pelaksanaan program, tahap pelaksanaan merupakan tahap paling penting dimana pelaksanaan program pemberdayaan ibu rumah tangga yang sudah direncanakan akan dilaksanakan. Proses pelaksanaan program ada di lokasi yang sudah ditentukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur. Pada tahapan ini Kelompok Wanita Tani Maju Makmur sudah merencanakan beberapa program untuk dilaksanakan, dimulai dari program pemanfaatan lahan pekarangan menjadi demplot atau kebun bibit desa, pengolahan hasil pekarangan menjadi olahan sriping dan teh daun kelor. Keenam ada tahap evaluasi, menurut Isbandi yang mengatakan bahwa pada tahap ini proses pemberdayaan ibu rumah tangga yakni melakukan evaluasi dengan melakukan pengawasan program pemberdayaan yang sedang berlangsung sesuai tidaknya dengan yang sudah direncanakan. Ketujuh ada tahap terminasi, pada tahap ini pendamping dari pihak Kecamatan melakukan pertimbangan untuk melepaskan secara mandiri tanpa pendampingan lagi.

Pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur menghasilkan perubahan bagi para anggota, mampu memanfaatkan lahan pekarangan kosong sebagai media tanam tanaman sayur, dan buah. Bisa juga dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang pertanian dan pengolahan hasil pekarangan. Berdasarkan teori yang

disampaikan oleh Isbandi Rukminto tentang tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur berjalan dengan baik dan efektif. Dari 7 tahapan yang diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dalam melakukan pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Randegan, ada teori persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan kegiatan, evaluasi yang sudah terlaksana dengan baik dan tahap terminasi. Pada tahap terminasi masih belum terlaksana dengan baik sesuai dengan teori menurut Isbandi Rukminto, karena beberapa kendala seperti kurangnya pelatihan dan minimnya pengetahuan tentang pemasaran lewat media sosial supaya mampu dijangkau oleh masyarakat luas dan dalam pengembangan produk sehingga mampu mengakibatkan penurunan produksi.

Penelitian yang dibahas oleh Nasihin Durrotun, dkk, pada jurnal *Abdimas Bina Bangsa* dengan judul “Pemberdayaan UMKM Industri Rumahan Olahan Daun Kelor “Kelorasa” di Desa Purwosari Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”.⁶² Jurnal ini membahas tentang memberdayakan industri rumahan pengolahan tanaman kelor yang berada di Desa Purwoasri, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dalam bidang promosi dan pemasaran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyelesaian masalah dalam keterbatasan pemasaran adalah dengan memberikan pelatihan tentang strategi promosi dan pemasaran media online, pembuatan platform bisnis daring melalui marketplace seperti Instagram sehingga produksi lebih meningkat. Dengan begitu produk teh daun kelor mampu dikenal oleh masyarakat luas dan mampu meningkatkan produksi teh daun kelor. Dikaitkan dengan kondisi penelitian ini, produksi teh daun kelor di Kelompok Wanita Tani Maju Makmur sendiri pada bidang pemasaran masih mengandalkan pesanan masyarakat sekitar dan event tertentu. Dengan adanya pelatihan dan pemberian pengetahuan tentang bagaimana

⁶² Durrotun Nasihin et al., “Pemberdayaan Umkm Industri Rumahan Olahan Daun Kelor ‘Kelorasa’ Di Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember” , Vol. 3, No. 2 (2022).

strategi pemasaran produk di era digital melalui platform bisnis daring kepada kelompok wanita tani sehingga mampu mengenalkan produk teh daun kelor pada masyarakat luas dan bisa meningkatkan produksi teh daun kelor. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang melakukan strategi pemasaran online lewat marketplace seperti Tokopedia dan Instagram sehingga pada proses produksi stabil dan mampu mengalami peningkatan pada produksinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Maju Makmur tentang pengolahan teh daun kelor di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Berdasarkan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur ada tujuh tahapan pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur mulai dari: *Pertama*, tahap persiapan yang meliputi dua persiapan, persiapan pemberdaya sebagai pelaksana pemberdayan dan persiapan lahan atau lokasi untuk proses pemberdayaan. *Kedua*, tahap pengakjian dimana pada tahap ini pendamping mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada di Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dengan diskusi. *Ketiga*, tahap perencanaan alternatif program dengan mengadakan pelatihan kepada anggota sebagai alternatif program pemberdayaan. *Keempat*, tahap pemformalisasian rencana aksi, dimana pada saat pelaksanaan pendamping ikut dalam menentukan program yang akan dilaksanakan. *Kelima*, tahap pelaksanaan pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dalam mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan dalam pengembangan produk teh daun kelor. *Keenam*, tahap evaluasi dan, *ketujuh* tahap terminasi.

Dari ketujuh tahapan tersebut sudah terlaksana dengan baik namun masih belum maksimal. Khususnya pada tahap terminasi dimana para anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur masih belum maksimal dalam pelaksanaannya, sehingga kemandiriannya masih belum tercapai. Pada realitanya pemberdayaan ibu rumah tangga pada pengolahan teh daun kelor belum bisa dikatakan mandiri, maka dari itu kelompok masih membutuhkan

pendampingan bagi keberlangsungan program pemberdayaan. Beberapa masalah yang dihadapi anggota sehingga belum berjalan sesuai dengan harapan, yaitu :

1. Minimnya pengetahuan tentang strategi pemasaran melalui media online sehingga masyarakat belum banyak yang mengetahui produk teh daun kelor.
2. Masih belum menjadi pendapatan pokok bagi para anggota.
3. Belum memiliki izin PIRT sehingga masih belum bisa memproduksi banyak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur pada pengolahan teh daun kelor, ada beberapa hal yang dapat dikembangkan. Peneliti memberi saran kepada kelompok untuk kedepannya bisa lebih baik lagi .

1. Bagi Kelompok Wanita Tani Maju Makmur supaya lebih ditingkatkan lagi kreatifitas dan inovasi terbaru dalam menciptakan produk olahan dengan bahan dasar daun kelor dengan harapan mampu menambah produk baru pada program Kelompok Wanita Tani Maju Makmur, lebih di perhatikan lagi pada pelabelan kemasan supaya konsumen tahu komposisi, tanggal kadaluwarsa, dan logo halal.
2. Bagi pemerintah desa untuk memberikan dorongan dan pelatihan bagi para anggota supaya mampu mengembangkan potensi lokal yang ada dan pelatihan tentang pemasaran produk supaya produk-produk teh daun kelor ini mampu dikonsumsi dan dipasarkan melalui media online.
3. Bagi anggota untuk tetap aktif dan saling support, membantu sesama lain supaya terciptanya kelompok yang kompak dan selalu berkembang lebih baik demi keberlangsungan program Kelompok Wanita Tani Maju Makmur di Desa Randegan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Jurnal Of Nonformal Education And Community Empowerment*. Vol. 5, No.1
- Ahmad Anjas. W., (2021), “Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Perkebunan Kopi Sekar Wangi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Lampung, 2021, Hal. 14
- Ahmad Tanzeh. (2011). “Metodologi Penelitian Praktis”. Yogyakarta: Teras.
- Ali Hamdan And Ihda Fauziatunnisa, (2023), “Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Olahan Daun Kelor Di Desa Jetakwanger Kabupaten Blora,” *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 11 (N.D.). Hlm. 26
- Ali Hamdan And Ihda Fauziatunnisa, (2023), “Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Olahan Daun Kelor Di Desa Jetakwanger Kabupaten Blora,” *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 11, Hlm. 27-28
- Ardiani, F. D., & Rusmala Dibyorini, M. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) “Asri” Kelurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/SosioProgresif.V1i1.111>
- Ari Prabowo Putra, (2022) “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Lestari Kelurahan Bancar Purbalingga”, *Skripsi*, Purwokerto; Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri, Purwokerto
- Dedeh Maryani And Ruth Roselin E. Nainggolan, “Pemberdayaan Masyarakat,” Buku (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2019), Hlm. 13–14.
- Dwi Iriani Margayaningsih, (2018). “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa,”. *Publiciana*. 11(1), Hlm. 79-80
- Edi Suharto, In *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2005), Buku, Hlm. 60-61.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Buku (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2021), Hlm. 59–60.

- Fadilah Nur Azizah, Dkk. 2020. "Strategi Umkm Untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal." *Oeconomicus Journal Of Economics*, Vol.5, No.1
- Heri Junaidi, (2017), "Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran", *Jurnal An-Nisa'a*, Vol. 12, No. 1, Hlm. 78-79 .
- Koeswanto W, S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Sarwahita*, 11(2), 82. <https://doi.org/10.21009/Sarwahita.112.04>
- Kurniati, (2017), "Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 6, No.1, Hlm. 6-7
- Kusuma And Sahabuddin, (2022), "Strategi Digital Marketing Pada Usaha Mikro Dan Menengah (Umkm) Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat.", *Jurnal Cafeteria*, Vol. 3, No. 1. Hlm. 27
- Luluk Sutji Marhaeni, (2021), "Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional Dan Antioksidan," *Jurnal Agrisia*, Vol. 13, No. 2, Hlm. 44
- Madania Cahya Rani And Wg. Pramita Ratnasari, (2021), "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal," *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, No. 1 (October 22, 2021): Hlm. 78–89, <https://doi.org/10.15408/Empati.V10i1.21505>.
- Margayaningsih, D. I., (2018), "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Publiciana*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 72-88. <https://doi.org/10.36563/Publiciana.V11i1.140>
- Mastang Ambo Baba, Analisis Data Penelitian Kualitatif", Buku (Makasar:Penerbit Aksara Timur, 2017), Hlm. 103
- Megi Tindangen, Daisy S M Engka, And Patric C Wauran, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)." 20, No. 03 (2020). Hlm. 80
- Nida Alfi Nur Ilmi, (2021), "Peran Umkm Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat Dan Strategi Umkm Ditengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.18, No. 1, Hlm. 99, <https://doi.org/10.38043/Jmb.V18i1.2790>.

- Nur Ardliyana Trisnawati And Oksiana Jatningsih, (2017), "Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Perempuan" Vol. 05, No. 03 (2017): Hlm. 487.
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). *Strategi Branding Bandung Girii Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. 2(2).
- Nurgina, S., Kuswana, D., & Rahmawaty, I. S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 6(1), Hlm. 32-33. <https://doi.org/10.15575/Tamkin.V6i1.23943>
- Nurwadjah Ahmad Eq, Andewi Suhartini, And J Sutarjo, "Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, No. 01 (July 29, 2020): 52, <https://doi.org/10.32332/Riayah.V5i01.2300>.
- Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 284. <https://doi.org/10.25157/Jimag.V8i2.4866>
- Rizky Indarwati, (2017), "Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Samarinda Utara". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 5(2). Hlm. 863-864
- Rosaliza Mita, (2015). "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Budaya*. Vol. 11, No. 2
- Roziana Ainul Hidayati And Anita Handayani, (2022), "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Gresik (Pendekatan Pada Ibu-Ibu Aisyiyah Kab. Gresik)," *Dedikasimu : Journal Of Community, Service* Vol. 4, No. 1 (March 2, 2022): Hlm. 43, <https://doi.org/10.30587/Dedikasimu.V4i1.3790>.
- Saeful, A., & Sri Ramdhayanti. (2020). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam*. Vol. 3.
- Setiawati Esust, Siti Rozinah. 2020. "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan Di Tanggerang Selatan." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.4, No.2
- Siti Rohmah, (2019), "Kewirausahaan Sosial Berbasis Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal," *Lembaran Masyarakat: Jurnal*

Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 5, No. 02 (December 30, 2019): Hlm. 241, <https://doi.org/10.32678/Lbrmasy.V6i2.4248>.

Siti Ulyani, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga (Studi Terhadap *Home Industry* Kerupuk Emping Di Desa Sidomakmur, Kecamatan Melinting, Lampung Timur)", *Skripsi*, Lampung; Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2023

Sri Koeswantono W, 2017, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor," *Sarwahita*, Vol. 11, No. 2 (August 29, 2017): Hlm. 82, <https://doi.org/10.21009/Sarwahita.112.04>.

Sulistyowati, T., (2015), Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Daya Saing Untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, Volume 1(1), Hlm. 4. <https://doi.org/10.22219/Jpa.V1i1.2748>

Tri Kurniati, (2017), "Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas", Vol. 6, No. 1 .

Trisnawati And Jatiningsih, (2017), "Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Perempuan.", *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 05, No 03, Hlm. 488

Ute Lies Siti Khadijah Et Al., (2016), "Literasi Informasi Motivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Kelurahan Nagasari Kabupaten Karawang Barat," *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, Vol. 4, No. 2 (December 30, 2016): Hlm. 149, <https://doi.org/10.24198/Jkip.V4i2.8491>.

Vincentius A M Kusuma And Zainal A Sahabuddin, "Strategi Digital Marketing Pada Usaha Mikro Dan Menengah (Ukm) Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat", *Jurnal Cafeteria*, Vol. 3, No. 1 (2022). Hlm. 27

Wa Ode Zusnita Muizu, Prima Sari Yusi, And Welly Larasakti Handani, (2019), "Peranan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Tali Wargi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Citali, Kabupaten Sumedang," *Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2019), Hlm. 152-153 <https://doi.org/10.30596/Snk.V1i1.3593>.

Wildan Saugi And Sumarno Sumarno, (2015), "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (November 10, 2015): Hlm. 226, <https://doi.org/10.21831/Jppm.V2i2.6361>.

Widiya Kartika, (2019), “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Serdang”, *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Yulpani Aprillia Simatupang, “*Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Arse Nauli Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan*”, *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020, Hlm. 18

Zunaidah Al Farisiyah Putri, (2022), “Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Pengolahan Jahe Rempah Oleh Kelompok Wanita Tani Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang” *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Untuk Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

1. Bagaimana latar belakang adanya Kelompok Wanita Tani Maju Makmur?
2. Berapa jumlah anggota KWT di desa Randegan ini?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur?
4. Apa saja program Kelompok Wanita Tani Maju Makmur? Dan siapa saja sasaran dari program tersebut?
5. Apakah KWT di Randegan sering mengadakan pertemuan rutin atau kegiatan sosialisasi untuk anggotanya?
6. Produk apa saja yang dihasilkan dari Kelompok Wanita Tani Maju Makmur?
7. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya program pengolahan daun kelor?
8. Bagaimana proses pengolahan produk teh daun kelor di KWT Maju Makmur?
9. Berapa rata-rata hasil penjualan dari produk olahan teh daun kelor di KWT Maju Makmur?
10. Bagaimana kondisi ibu rumah tangga sebelum dan sesudah ikut Kelompok Wanita Tani Maju Makmur?
11. Bagaimana cara Kelompok Wanita Tani Maju Makmur dalam menentukan lokasi pengolahan daun kelor?
12. Bagaimana tahapan atau proses pemberdayaan terhadap perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Makmur?
15. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan di KWT di Randegan?
16. Apakah pemerintah memberikan dukungan terhadap program Kelompok Wanita Tani Maju Makmur?
17. Bagaimana cara ibu/KWT Maju Makmur dalam menumbuhkan sikap kemandirian untuk para anggotanya?
18. Apa saja faktor pendukung keberhasilan dari proses pemberdayaan di KWT desa Randegan?
19. Apa manfaat yang di peroleh dari adanya KWT Maju Makmur?

- 20 Bagaimana upaya yang dilakukan KWT agar anggota dapat aktif dan menjaga keberlangsungan kegiatan KWT?
- 21 Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh KWT di Randegan?
- 22 Apa harapan dengan adanya Kelompok Wanita Tani Maju Makmur kedepannya?



Pedoman Wawancara
Untuk Anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

1. Apa yang ibu ketahui tentang Kelompok Wanita Tani?
2. Kapan ibu bergabung dengan kelompok Wanita Tani Maju Makmur?
3. Berapa jumlah anggota yang bergabung dalam kelompok Wanita Tani Maju Makmur di desa Randegan?
4. Apa tujuan ibu masuk Kelompok Wanita Tani Maju Makmur?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur?
6. Dalam sebulan berapa kali kegiatan tersebut dilaksanakan?
7. Apakah KWT di Randegan sering mengadakan pertemuan rutin atau kegiatan sosialisasi untuk anggotanya?
8. Sosialisasi tentang apa saja yang sudah dilakukan oleh KWT di desa Randegan?
9. Bagaimana cara supaya anggota aktif dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur?
10. Produk apa saja yang diproduksi oleh anggota KWT Desa Randegan?
11. Bagaimana proses produksi pada pengolahan teh daun kelor yang dilakukan KWT?
12. Berapa rata-rata harga jual untuk produk teh daun kelor?
13. Kendala apa yang dihadapi dalam proses produksi dan pemasaran Pengolahan teh daun kelor tersebut?
14. Perubahan apa yang sudah dirasakan ibu sebelum ikut KWT dan setelah menjadi anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur?
15. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Maju Makmur?
16. Apa kendala yang dirasakan pada saat pengolahan daun kelor?
17. Apakah seluruh anggota KWT dilibatkan dalam proses evaluasi kegiatan yang dilakukan di oleh KWT Maju Makmur?
18. Apa harapan ibu kedepannya dengan adanya Kelompok Wanita Tani Maju Makmur?

**Pedoman Wawancara
Kepada Kepala Desa Randegan**

1. Apa saja potensi lokal yang dimiliki Desa Randegan?
2. Berapa jumlah penduduk yang ada di Desa Randegan?
3. Bagaimana kondisi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat Desa Randegan?
4. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Desa Randegan?
5. Bagaimana struktur pemerintahan Desa Randegan?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Desa Randegan?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program-program yang diberikan pemerintah desa?
8. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pemerintah dalam mendukung program Kelompok Wanita Tani?



DOKUMENTASI PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nasywa Septia Dini Zahra
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 27 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Randegan Leler, RT 04/RW 01,
Randegan, Kecamatan Kebasen Kabupaten
Banyumas.
Nama Ayah : Saefudin
Nama Ibu : Naeni Ismawati

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SD : SD Negeri Randegan
SMP : SMP Negeri 1 Kebasen
SMA : SMA Negeri 1 Kroya
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Fakultas Dakwah Program
Studi Pengembangan Masyarakat Islam (dalam proses)

Purwokerto, 27 September 2024



Nasywa Septia Dini Zahra

2017104019

